

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM MEMBACA AL-
QUR'AN SANTRI AL-NAHDLAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL
PONDOK PETIR, BOJONGSARI, DEPOK**

Skripsi ini Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama (S.Pd.)



Di Susun Oleh:

SULIAYANI

NIM 18130152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2022 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ”Implementasi Metode *Qira’ati* dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok” yang disusun oleh Suliayani Nomor Induk Mahasiswa: PAI 18130152 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqosah.

Jakarta, 30 November 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Arif Rahman', is written over a large, hand-drawn oval. The signature is stylized and fluid.

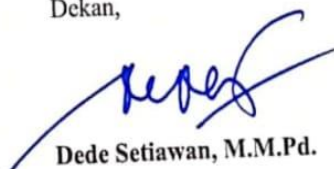
Arif Rahman, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Qira’ati* dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlatul *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok” yang disusun oleh Suliayani Nomor Induk Mahasiswa: 18130152 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 10 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

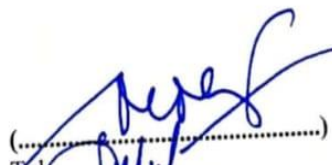
Jakarta, Desember 2022

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Ketua/merangkap Penguji)
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris/merangkap Penguji)
3. **Hayaturrohmah, M.Si.**
(Penguji 1)
4. **M. Abd. Rahman, M.A.Hum**
(Penguji 2)
5. **Arif Rahman, M.Pd.**
(Pembimbing)

(.....)
Tgl. 
(.....)
Tgl. 
(.....)
Tgl. 
(.....)
Tgl. 
(.....)
Tgl. 

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Suliyani

NIM :PAI 18130152

Tempat/Tanggal Lahir :Purbalingga, 06 Juni 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 November 2022


Suliyani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin puji syukur saya haturkan kepada Allah Swt. yang memberikan nikmat iman, islam, sehat serta rahmat dan karunianya sampai saat ini, sehingga saya dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa yang berjudul **“Implementasi Metode Qira’ati dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok”**.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang berperadaban islam, serta yang kami harapkan syafa’atnya di *yaumil akhir* kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, Ph. D. Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Arif Rahman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang tak bosan-bosan dalam memberikan arahan, bimbingan serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak dosen diruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang banyak memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA.
6. Kedua orang tua penulis Ibu Marsiah dan Bapak Mugiono yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberikan dukungan penuh dalam proses pembelajaran selama di UNUSIA hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar Mbah Siti dan Mbah Uyut yang selalu mendoakan dan memberi support kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak Sumarmo dan Ibu Wastuti yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
9. Abah KH Muchosis Noor (alm) dan Umi Hj. Siti Zaenah (alm), Ning Mir’atu Nissa beserta kelaurga, serta kepada keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, Sirau, Kemranjen, Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.

10. Bapak Dr. KH. Asrorun Ni'am Sholeh, MA. dan Ibu Hj. Lia Zahiroh, MA. beserta keluarga yang telah mengayomi, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan dan memfasilitasi penulis selama pembelajaran di UNUSIA hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yayasan Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan kemudahan serta kerjasamanya dalam penyelesaian penulisan skripsi.
12. Kepada sahabat serta kerabat seperantauan Eka Sahrotun Jannah, Mbak Azizah, Kak Ghofur, Mbak Qori, Mbak Puput yang sudah saling menyemangati.
13. Teman-teman seperjuangan PAI B UNUSIA yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
14. Keluarga besar penulis, saudara/i penulis yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih atas doa-doa baiknya, serta supportnya selama saya menjalankan pendidikan di UNUSIA hingga dalam penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoag Allah Swt. membalas amal sholih kita semua dan meridhoi segala usaha kita. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis dan umumnya untuk para pembaca.

Jakarta, 30 November 2022

Penulis,

Suliyani

ABSTRAK

Suliyani. *Implementasi Metode Qira'ati dalam Membaca Al-Qir'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.*

Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qura'an yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Qira'ati*. Metode *Qira'ati* ini disusun oleh Kyai Haji Dachlan Salim Zarkasyi, yang dimana dalam pembelajarannya menekankan kepada keterampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun tajwidnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul di lokasi penelitian seperti halnya dengan metode yang sudah baik, seharusnya siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya belum sesuai yang diharapkan, seperti dalam membaca al-Qur'an makharijul hurufnya masih kurang tepat, kefasihan dan ketartilan belum benar. Begitupun hafalannya belum sesuai target.

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah bagaimana penerapan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode *Qira'ati*. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dimana bertujuan untuk menemukan data lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari Penelitian ini diperoleh hasil bahwa Implementasi metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* Pondok Petir, Bojongsari, Depok dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut:

a. Adanya persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid b. Penerapan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah dalam pembelajarannya sudah sesuai ketentuan *Qira'ati* pusat, dan dalam implementasinya dilakukan melalui tiga tahap, pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode *Qira'ati*.

ABSTRACT

Suliyani. *Implementation of the Qira'ati Method in Reading Al-Qir'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesia's Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2022.

Al-Nahdlah Islamic Boarding School is one of the Al-Qura'an educational institutions which uses the Qira'ati method in learning. This Qira'ati method was compiled by KH. Dachlan Salim Zarkasyi, who in his studies emphasizes reading skills quickly and accurately, both in the makhoriul letters and in the tajwid. This research is motivated by the problems that arise at the research location as with the method which is already good, students should be able to read the Al-Qur'an well, but in reality it is not as expected, as in reading the Al-Qur'an the makharijul letters still not quite right, fluency and tartity is not right. Likewise, the memorization is not on target.

The goal to be achieved by researchers is how to apply the *Qira'ati method* in *Al-Nahdlah Islamic Boarding School* and to find out how the teacher's efforts in overcoming the inhibiting factors in learning use the *Qira'ati method*. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach, which aims to find data in the field. Data collection techniques in this study were carried out through observation, interviews and documentation.

From this research, it was found that the implementation of the *Qira'ati* method in reading the *Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School Pondok Petir, Bojongsari, Depok* has been going well, this is indicated by several things as follows:

a. There is a learning plan that is carried out by teachers and students b. The application of the *Qira'ati* method at *Al-Nahdlah* in learning is in accordance with the provisions of the central *Qira'ati*, and in its implementation it is carried out through three stages, initial learning, core learning and final learning.

Keywords: Al-Qur'an Learning, *Qira'ati Method*.

ملخص البحث

سولي أياي. تطبيق طريقة قرآني في قراءة مدرسة القرآن سان تري النهدة الإسلامية الداخلية، بوندوك بيتير، بوجونجساري، ديوك. اطروحه. جاكوتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا جاكوتا. 2022.

مدرسة النهضة الإسلامية الداخلية هي واحدة من المؤسسات التعليمية للقرآن الكريم التي تستخدم في تعلمها طريقة قرآني. تم تجميع طريقة قرآني هذه من قبل كياي حاجي دانتشان سالم زركاسي ، الذي أكد في تعلمه على مهارة القراءة بسرعة ودقة ، سواء على ماخوريحول الحروف أو التجويد. هذا البحث مدفوع بالمشاكل التي تنشأ في موقع البحث وكذلك بالأساليب الجيدة، كان يجب أن يكون الطلاب قادرين على قراءة القرآن الكريم جيداً، ولكن في الواقع ليس كما هو متوقع، ففي قراءة القرآن الكريم مخرجول الحروف لا تزال غير صحيحة، والطلاقة والدقة غير صحيحة. وبالمثل ، لم يكن الحفظ على الهدف

الهدف الذي يريد الباحث تحقيقه هو كيفية تطبيق طريقة القرآني في مدرسة النهضة الإسلامية الداخلية ومعرفة كيفية جهود المعلم في التغلب على العوامل المثبطة في التعلم باستخدام طريقة القرعاطي. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي ذو منهج وصفي يهدف إلى إيجاد بيانات في الميدان. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق

من هذا البحث تبين أن تطبيق منهج القرآني في قراءة القرآن لمدرسة سان تري النهضة الإسلامية الداخلية بوندوك بيتير ، بوجونج ساري ، ديوك سار بشكل جيد ، وهذا ما دلت عليه عدة أمور على النحو التالي :

أ. هناك منهج تعليمي يقوم به المعلمون والطلاب ب- تطبيق منهج القرآني في النهضة في التعلم وفق أحكام القرآني المركزية ، وفي تنفيذه يتم من خلال ثلاثة: المراحل والتعلم الأولي والتعلم الأساسي والتعلم النهائي

الكلمات المفتاحية: تعلم القرآن الكريم، منهج القرآن

DAFTAR ISI

Cover	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Metode	10
3. <i>Qira'ati</i>	12
4. Komponen Metode <i>Qira'ati</i>	14
5. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	20
B. Kerangka Berpikir	28
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Deskripsi Posisi Penelitian	32
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data	41
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	76

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, n.d.). Dilihat dari tujuannya pendidikan berkaitan dengan pendidikan agama islam yaitu sebagai sumber keilmuan yang berfungsi sebagai pembimbing hidup untuk aspek kepribadian siswa yang mencakup unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang diyakini dari kecil. Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Ketiga-tiganya tidak boleh dipisah-pisahkan, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup dan penghidupan anak-anak didik selaras dengan dunianya (kosasih & sumarna, 2013).

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama (Surya M et al., 2010). Sedangkan pendidikan agama kepada anak-

anak, yaitu dengan membekali anak dengan keilmuan dan ketakwaan yang kuat sejak dini. Dengan tertanamnya iman dan taqwa yang kuat, anak-anak dapat menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupan dalam segala hal.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. bukan untuk dibaca saja, akan tetapi untuk dipahami, dihayati serta diamalkan kemudian diaplikasikan dalam aktivitas keseharian sehingga terwujud kehidupan yang *fiddunya hassanah wafil akhirati hassanah* (Umar Takwin, 2004). Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat islam di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mempelajari al-Qur'an umat islam di Indonesia harus mengetahui huruf hijaiyyah. Dengan adanya pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk dapat membaca al-Qur'an dan memahami isi dari al-Qur'an, serta sebagai perwujudan nyata untuk menjauhkan diri dari kebodohan, karena tidaklah mungkin akan dapat membaca al-Qur'an dengan sendirinya dengan benar dan fasih kalau tidak dengan belajar dan mempelajarinya

Dengan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat suci al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan ibadah seorang muslim, seperti sholat, berdoa dan kegiatan ibadah lainnya. Karena dalam sholat tidak sah apabila dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa lain kecuali

bahasa al-Qur'an (Bahasa Arab). Allah menurunkan al-Qur'an sebagai *"Bacaan Mulia"* agar dapat menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang benar dan batil, sangat peduli dan tidak segan-segan memberi peringatan untuk tidak membacanya dengan asal membaca. Hal ini sesuai firman Allah Swt. dalam Q.S al-Muzzammil/73:4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا (4) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (5)

Artinya: *"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat"*. (Q.S Al-Muzzammil/73:4-5).

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian lebih dari setiap pendidik yaitu mencari metode terbaik untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didiknya, sebab mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam. Tujuannya supaya mereka tumbuh sesuai fitrahnya dan hati mereka dikuasai cahaya al-Qur'an sebelum dikuasai hawa nafsu melalui kemaksiatan.

Metode yang sering digunakan dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur'an adalah metode *Al-Baghdadi*, metode *Iqra'*, metode *Tilawati*, metode *Tartili*, metode *Yanbua*, metode *Ummi*, metode *Qira'ati* dan lain sebagainya. Masing-masing metode memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

Penentuan suatu metode dalam belajar al-Qur'an itu penting, karena metode dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingat serta intelek siswa. Metode sendiri merupakan salah satu bagian

dari strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya metode menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran. Peneliti memilih tempat penelitian di suatu lembaga Pendidikan Al-Qur'an Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok yang dimana lembaga pendidikan al-Quran ini sistem pembelajarannya menggunakan metode *Qira'ati*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ust. Abdul Ghofur Penggunaan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah sudah sejak 2010 sampai sekarang, selang 3 tahun setelah berdirinya Al-Nahdlah yang dimana dalam belajar al-Qur'an sebelumnya menggunakan metode *iqra'*. Metode *Qira'ati* ini di Al-Nahdlah membuahkan hasil yang memuaskan dibanding dengan menggunakan metode *iqra*. Hal ini dibuktikan dari banyaknya lulusan dari Al-Nahdlah yang mampu membaca al-Qur'an sesuai standar *Qira'ati* dan sudah bersyahadah. Metode *Qira'ati* ini tidak bisa digunakan sembarangan, apabila ingin mengajarkan *Qira'ati* kepada orang lain harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan seperti ditashih terlebih dahulu. Dengan hal ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada pendidikan al-Qur'an dengan metode *Qira'at*.

Pada observasi berikutnya pada Syahrani Era El-Raisy selaku guru serta santri yang sudah lulus dalam belajar al-Qur'an menggunakan metode *Qira'ati* sebelum menggunakan metode *Qira'ati* dan sesudah menggunakan metode *Qira'ati* ada perubahan yang sangat signifikan baik dalam pelafadzan makharijul huruf, ketepatan serta kecepatan membacanya sudah

sesuai standar *Qira'ati* serta mampu memahami ilmu tajwid seperti membedakan hukum bacaan nun sukun/tanwin, hukum bacaan mad, hukum bacaan ال samsiyyah dan ال komariah, qolqolah, tafhim, tarkik dan *gharib* (bacaan susah dalam al-Qur'an) muskilat. Sebelum masuk jilid *ustadz/ustadzah* melakukan tes pra TK disini kita diajarkan melafadzkan huruf vokal seperti ا ب ت ث dengan rumus 3M (menguap, meringis, mencucu) dan melafadzkan hurufnya secara tepat dan cepat, apabila santri sudah berhasil di pra TK akan dilanjutkan ke pelajaran jilid. Akan tetapi, dari 105 santri di Al-Nahdlah banyak diantaranya mampu membaca al-Qur'an, namun dalam membacanya belum memenuhi standar *Qira'ati* dan belum memenuhi kaidah ilmu tajwid. Sebagai perwujudan dari seriusnya penerapan metode *Qira'ati*, *ustadz/ustadzah* mengajarkan dalam bentuk *halaqah* dengan jumlah per *halaqah* satu *ustadz/ustadzah* dengan 6 siswa, apabila lebih dari 6 siswa jumlah *ustadz/ustadzah* yang mengajar 2-4 orang. Adapun jumlah *ustadz/ustadzah* di Al-Nahdlah ada 18 orang.

Berdasarkan penjelasan observasi diatas peneliti mengamati bahwa dengan metode yang sudah baik, seharusnya siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya belum sesuai yang diharapkan, seperti dalam membaca al-Qur'an makharijul hurufnya masih kurang tepat, kefasihan dan ketartilan belum benar. Begitupun hafalannya belum sesuai target.

Dari hasil observasi tersebut ada beberapa fenomena yang dapat diamati: *Pertama*, faktor lingkungan dan keluarga siswa yang berbeda, dari

hal ini guru harus memahami karakteristik serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, *kedua*, Kedisiplinan santri dan guru, berkaitan dengan waktu pembelajaran yang telah di tentukan, apabila keduanya tidak disiplin maka akan mengurangi waktu pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak maksimal dengan hal ini juga dapat menimbulkan rendahnya minat belajar siswa, *ketiga*, masih ada sebagian siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, belum menguasai ilmu tajwid dan bahkan masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an yang menjadikan ketidak sinkronan antara teori dan kenyataan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan metode yang digunakan siswa sebelumnya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, upaya guru dalam menangani hal tersebut, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pembelajaran *Qira'ati* di Al-Nahdlah, yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Qira'ati dalam Membaca Al-Quran Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* Pondok Petir, Bojongsari, Depok”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas dari guru dalam menyampaikan materi.

2. Siswa kurang teliti dalam memperhatikan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
3. Sebagian siswa kesulitan mempelajari metode *Qira'ati* disebabkan adanya perbedaan metode yang digunakan siswa sebelumnya.
4. Kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa dan guru sehingga mengurangi waktu pembelajaran yang telah ditentukan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka peneliti menarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok?
2. Bagaimana upaya *ustadz/ustadzah* untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri Al-Nahdlah dengan metode *Qira'ati*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode *Qira'ati* yang dilakukan di Al-Naahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok
2. Mengetahui upaya *ustadz/ustdzah* dalam mengatasi kesulitan membaca santri dengan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan metode *Qira'ati* dalam meningkatkan membaca al-Qur'an di Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.

2. Manfaat Secara Praktis

- a.) Menambah wacana dan memperkaya khazanah pustaka di bidang Pendidikan Agama Islam
- b.) Memperluas ilmu pengetahuan tentang implementasi metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an di Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.
- c.) Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut sistematika penulisan laporan:

BAB 1 PENDAHULUAN, yaitu terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yaitu terdiri dari Kajian Teori, Kerangka Berpikir, dan Tinjauan Penelitian Terdahulu. Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama tentang Implementasi Metode *Qiro'ati* dalam Membaca Al-Qur'an yang telah diuji kebenarannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yaitu terdiri dari Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-Kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data).

BAB IV HASIL PENELITIAN, Berisi tentang Pembahasan dan Hasil penelitian tentang Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Bording School*, Ponodk Petir, Bojongsari, Depok. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdirinya, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan dari penerapan metode *Qiro'ati* dalam membaca al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Depok.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Implementasi

Deddy Mulyadi menyatakan “implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu” (Mulyadi, 2015). Menurut Widodo Budiharto, “Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu”(Budiharto, 2010). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas kata implementasi tertuju pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau sesuatu yang dilakukan secara terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dalam suatu sistem berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (H. Abdul Majid Khon, 2013). Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini bahwa implementasi merupakan suatu ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012).

Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi merupakan suatu tindakan atau ide yang diterapkan dalam suatu sistem yang dilakukan seseorang dalam menentukan hasil yang diinginkan. Dapat dikatakan juga implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan.

2. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*Mettha*” dan “*Hodos*”. Kata *Meta* berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, cara, alat atau gaya. Jadi metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 1987). Menurut Fathurrahman Pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Rahman & Amri, 2013). Sedangkan menurut KBBI, metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat dan mudah.

Adapun macam-macam metode dalam pembelajaran al-Qur'an:

- a. Metode Baghdadi

Metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia, metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyyah dan juz ama.

b. Metode *Iqra'*

Metode ini mulai dikenalkan sekitar tahun 1988, metode ini merupakan perkembangan dari metode *Qira'ati*, awalnya K.H As'ad Humam menggunakan metode *Qira'ati* dan melakukan eksperimen dalam pengajaran lalu dicatatnya. Dalam prakteknya metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya. bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.

c. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang berasal dari kudu, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung, disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Adapun materinya dari buku Yanbu'a terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.

d. Metode Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1995, yang dikendalikan oleh MSM

(Muhadjir Sulthon Managemen) yang merupakan lembaga untuk membantu program pemerintah, dalam hal pemberantasan buta baca tulis al-Qur'an secara praktis disusun lengkap dan Sempurna.

e. Metode Ummi

Pada awal tahun 2011 Ummi *Foundation* lahir dengan Metode Ummi dan system mutunya. Startegi pembelajaran dengan 3 pendekatan bahasa ibu yaitu:

1) *Direct Method* (langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dijeda/diurai atau tidak banyak penjelasan.

2) *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita megulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an, begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

3) *Effection* (kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seoarng ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya.

3. *Qira'ati*

a. Pengertian *Qira'ati*

Kata "*Qira'ati*" sendiri bahasa Arab diartikan bacaan saya, yang berasal dari kata "*qara'a*" menjadi "*Qira'ati*". Metode *Qira'ati* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung

memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Adapun penyusunnya KH. Dahlan Salim Zarkasy pada 1 Juli 1986. Metode *Qira'ati* ialah suatu metode dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode *Qira'ati* terdapat dua pokok yang mendasar yaitu: membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai ilmu tajwid. sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira'ati* berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikan, tapi secara individual (perseorangan) (Aliwar, n.d.). Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun al-Qur'an tidak dengan cara mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat tersebut. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar yaitu cepat, tepat dan benar (Murjito, 2000).

Menurut KH. As'ad Hummam tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan jelas, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qiyamah:16:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qir’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya)”.

Jadi metode *Qira’ati* merupakan metode yang menekankan kepada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Untuk mengajar metode *Qira’ati* tidak sembarang orang yang bisa mengajar karena sebelum mengajar para guru atau *ustadz-ustadzahnya* di *tashih* (koreksi) terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Selain itu dalam metode ini terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya, sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam penerapan metode ini murid yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena *ustadz-ustadzah* tidak akan memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

4. Komponen Metode *Qira’ati*

1. Sejarah Singkat Metode *Qira’ati*

Metode *Qira’ati* disusun pada tahun 1963 di Semarang oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Sejarah penemuan dan penyusunan metode *Qira’ati* membutuhkan perjalanan yang cukup lama dengan usaha,

penelitian, pengamatan dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran KH. Dachlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majlis-majlis pengajaran al-Qur'an di mushola-mushola, di masjid maupun pada majlis tadarus al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan dan penelitian ini, beliau mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunan metode *Qira'ati*, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting untuk diketahui dan dipelajari anak-anak beliau tulis, beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan metode *Qira'ati* ini merupakan hasil pengamatan, penelitian dan percobaan sehingga metode *Qira'ati* ini mempunyai gerak yang dinamis dari yang mudah ke yang susah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Berkaitan dengan metode *Qira'ati* yang disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi beliau menyampaikan dua wasiat sewaktu beliau di rumah sakit salah satunya adalah *Qira'ati* tidak boleh *dinyok-nyoke* (disodor-sodorkan), *Qira'ati* dipakai oleh mereka yang mau mengikuti aturan main yang dibuat oleh beliau.

Ciri-ciri *Qira'ati* yaitu:

- a. Tidak dijual secara bebas
- b. Guru-guru lewat tashih (tes) dan pembinaan
- c. Kelas TKP/TPQ dalam disiplin yang sama

2. Visi dan Misi Metode *Qira'ati* (*Visi Dan Misi Qira'ati*, n.d.)

Visi dari metode *Qira'ati* adalah membudayakan membaca al-Qur'an dengan tartil.

Sedangkan misi dari metode *Qira'ati* yaitu:

- a. Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku *Qira'ati* hanya bagi lembaga-lembaga atau guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur'an.
- d. Mengadakan pembinaan para guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur'an.
- e. Mengadakan *tashih* untuk calon guru dengan obyektif.
- f. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus *tashih*.
- g. Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- h. Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah atau profesional dan berakhlakul karimah.

- i. Memotivasi para koordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhoan-Nya.
3. Tujuan Metode *Qira'ati* (Hasan & Wahyuni, 2018)
- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana bacaannya Rasulullah saw.

Membaca al-Qur'an secara benar adalah komitmen seorang muslim atas firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Baqarah: 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُوهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang kami turunkan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, mereka itulah yang beriman kepada kitab itu, dan barangsiapa yang ingkar akan dia (kepada-Nya), mereka itulah yang merugi”. (Q.S Al-Baqarah:121)

- b. Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar dan bukan menjual buku.
- c. Memberi peringatan kembali (mengingatkan) kepada ustadz-ustadzah agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an.

Sebagaimana pesan Ulama Salaf: “Kalau mengajarkan al-Qur’an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah Swt”. Pendidik akan lebih berhati-hati kalau dia tahu bahwa dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih dan mengikuti wasiat Rasulullah saw.

- d. Meningkatkan kualitas pendidikan pelajaran ilmu baca al-Qur’an. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidik al-Qur’an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca al-Qur’an saja.

4. Target Metode *Qira’ati*

Adapun target dari metode *Qira’ati* adalah siswa dapat membaca al-Qur’an dengan tartil sesuai kaidah tajwid sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Targer-target diatas dapat diperjelas dengan:

- a. Dapat Membaca al-Qur’an dengan Tartil
 - 1. Makhroj sebaik mungkin.
 - 2. Mampu membaca al-Qur’an dengan bacaan tajwid.
 - 3. Mengenal bacaan ghorib dan muskilat.
 - 4. Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.

- b. Mengerti Sholat Maupun Prakteknya
 1. Hafal surat-surat pendek minimal An-naas sampai Ad-dhuha
 2. Hafal doa-doa pendek (doa-doa harian)
 3. Mampu menulis arab dengan baik dan benar
 4. Mengenal dan faham angka-angka arab
5. Prinsip-prinsip Dasar Metode *Qira'ati* (Hasan & Wahyuni, 2018)
 - a. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu:
 1. DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan buku *Qira'ati*, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing, diingatkan dengan ketukan tidak harus dikasih contoh yaitu:

 - a.) Memberi contoh bacaan yang benar.
 - b.) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan yang tadi atau yang baru dibaca).
 - c.) Memberikan contoh bacaan yang benar sekali lagi.
 - d.) Menyuruh murid membaca sesuai dengan contoh.
 - e.) Menegur bacaan yang salah atau keliru.
 - f.) Menunjukkan kesalahan bacaannya.
 - g.) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang benar.
 - h.) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar itu.
 2. TI-WA-GAS (teliti, waspada dan tegas)
 - a.) Teliti

Teliti dalam menyampaikan contoh dengan benar baik diperaga ataupun di buku dalam keadaan menghadap ke arah anak.

1. Seorang guru al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya, apakah bacaannya itu sudah benar atau belum yaitu melalui *tashih bacaan*.
2. Seorang guru al-Qur'an harus selalu teliti dalam memberikan contoh-contoh bacaan al-Qur'an secara benar kepada murid-muridnya.

b.) Waspada

Mengetahui bacaan santri benar atau tidaknya (fokus kepada anak).

c.) Tegas

Tidak ragu dalam memberikan nilai mana yang salah disalahkan mana yang benar di benarkan.

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri:

1. CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Santri dituntu keaktifan, konsentrasi dan tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya, sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

2. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Lancar artinya bacaannya tidak mengulang-ulang, cepat berarti bacaannya tidak putus-putus atau mengeja, tepat maksudnya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya, benar maksudnya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah misal ketika membaca hukum mad, waqof, ibtida', dll.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Qira'ati*

a. Kelebihan metode *Qira'ati*

- 1) Metode *Qira'ati* menuntut keaktifan santri, guru hanya membimbing.
- 2) Santri dapat membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat dan benar serta dilengkapi dengan bacaan gharib serta kaidah ilmu tajwid.
- 3) Metode *Qira'ati* disusun secara sistematis dan urut, mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai dengan bahan ajar yang paling berat.
- 4) Buku *Qira'ati* tidak dijual secara bebas, sehingga tidak semua orang dapat memakainya.
- 5) Sebelum mengajar metode *Qira'ati* pendidik harus ditashih terlebih dahulu untuk mendapat syahadah.
- 6) Terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.

b. Kekurangan Metode *Qira'ati*

- 1) Buku *Qira'ati* sulit didapat karena melalui koordinator.
- 2) Murid kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- 3) Bagi murid yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- 4) Bagi murid yang tidak lancar, lulusnya juga agak lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun
- 5) Santri yang sudah lulus jilid 6 harus belajar gharib dan tajwid untuk menyempurnakan dalam membaca al-Qur'an.
- 6) Sulit untuk menjadi guru *Qira'ati* karena harus mengikuti tashih dan memiliki syahadah.

7. Langkah-langkah Penerapan Metode *Qira'ati*

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *Qira'ati* sebagai berikut: (Dahlan salim dzarkasyi, 2008)

- a. Langsung membaca huruf-huruf hijaiyyah tanpa mengeja
- b. Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid, santri tidak harus belajar ilmu tajwid untuk membaca dengan baik dan benar.
- c. Materi yang diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit
- d. Materi pembelajaran diberikan sesuai dengan modeul, santri tidak diperkenankan naik jilid sebelum jilid yang dipelajari sudah dikuasai.

- e. Pelajaran yang diberikan selalu diulang-ulang, supaya santri lancar membaca.
- f. Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan anak.
- g. Penggunaan metode *Qira'ati* harus melalui tahsin al-Qur'an.

5. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut UU Sisdiknas N0. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, n.d.*).

Menurut Khalilullah, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. (Khalilullah, 2003 hlm.3)

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai terakhir surat An-naas (A Rosihon, 2008).

Menurut Fatihuddin, al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau suatu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan sepanjang masa. Karena itu luas ajaran-ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia (Fatihuddin, 2015).

Berbicara tentang pengajaran al-Qur'an, maka kita harus melihat sejenak peristiwa permulaan diturunkannya al-Qur'an Q.S Al-A'laq kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Maka setiap diturunkannya al-Qur'an, Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat, dimana sahabat pada waktu itu masih banyak yang belum bisa membaca apalagi menulis, namun sahabat dapat menerima bacaan al-Qur'an dengan baik.

Membaca al-Qur'an memiliki nilai yang sakral dan ibadah agar mendapat ridha Allah Swt. yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca Koran atau buku-buku lainnya yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. (H. Abdul Majid Khon, 2013).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar pada diri individu yaitu untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan para ahli membaca al-Qur'an, serta diharapkan mampu mengenal, memahami dan dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an.

1) Adab Membaca Al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut dalam membaca al-Qur'an (Hafidz, 2005):

- a. Membaca ditempat yang suci dan bersih
- b. Membacanya dengan khusyu', tenang, dan penuh nikmat
- c. Membaca ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an
- d. Membaca basmallah pada setiap permulaan surat, kecuali permulaan surat At-Taubah
- e. Membaca al-Qur'an dengan tartil
- f. Tadabur atau memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibacanya

- g. Membaca al-Qur'an dengan jahr, karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara keras lebih utama sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi yang artinya: "Allah tidak mendengarkan sesuatu selain suara merdu Nabi yang membacakan al-Qur'an dengan suara jahr". (HR. Buchori Muslim)
 - h. Membaguskan bacaannya dengan suara yang merdu.
- 2) Tujuan Membaca al-Qur'an (zaim syahminan, 1982)
- a. Untuk memimpin manusia ke jalan keselamatan dan kebahagiaan
 - b. Memelihara dan mempertahankan martabat manusia
 - c. Memelihara dan mempertahankan kesucian manusia
 - d. Memperkenalkan Allah Swt.
- 3) Manfaat Membaca Al-Qur'an
- a. Membaca al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar lebih damai, tenang dan penuh keberkahan
 - b. Dapat memberikan derajat dan wibawa lebih baik
 - c. Memperoleh rahmat dan lindungan oleh Allah Swt.
 - d. Memberikan syafaat ketika hari kiamat tiba
 - e. Membuat seseorang berperilaku mulia
 - f. Hati lebih tenang dan tentram
 - g. Selamat dunia dan akhirat

4) Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran sudah pasti ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan baik faktor *internal* merupakan faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri maupun *eksternal* merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa.

Adapun yang termasuk faktor *internal* dalam mencapai prestasi belajar ialah:

a. Peserta didik

Merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya peserta didik maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak dapat tergantikan dalam proses pendidikan. Adapun aspek yang mempengaruhi belajar peserta didik ialah:

1. Adanya bakat seperti kepandaian, sifat, serta pembawaan yang dibawa sejak lahir. Dalam pembelajaran bakat merupakan hal terpenting dalam diri siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. (Alwi Hasan, 2008)
2. Kemampuan atau inteligensi yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan karena dengan tingginya kemampuan akan lebih cepat menerima materi pembelajaran yang disampaikan. (Oemar Hamalik, 2002)

Intelegasi ini merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga jenis:

- a) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dan efektif
 - b) Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif
 - c) Mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat
3. Motivasi dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan prestasi siswa. Motivasi merupakan hal penting dalam pembelajaran karena mampu menggerakkan organisme mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan, belajar dirasa paling berguna bagi kehidupan.
4. Kematangan dan kesiapan, belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap untuk belajar. Kesiapan itu datang dari dalam diri siswa dan juga hubungan dengan kematangan. Hal ini penting diperhatikan karena berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar yang lebih baik (Tohiron, 2006).

Adapun yang termasuk dalam faktor *eksternal* yaitu:

- a. Guru merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.

- b. Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan di luar sekolah, bisa berupa lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan siswa karena mempengaruhi aktivitas-aktivitas sehari-hari siswa dan ikut meningkatkan prestasi siswa.
 - c. Sarana dan fasilitas lengkap atau tidaknya fasilitas di sekolah menentukan kualitas sekolah. Guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar dan siswa harus punya buku pegangan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
- 5) Adapun kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pembelajaran:
- a. Faktor *internal* yang berasal dari dalam diri siswa bisa berasal dalam aspek biologis yang berhubungan dengan jasmani anak
 - 1. Kesehatan atau kondisi tubuh, hal ini berkaitan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan belajar siswa (Tohiron, 2006).
 - 2. Kelelahan rohani (berfikir psikis)

Dapat terjadi karena memikirkan sesuatu yang berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan

tidak sesuai bakat minat dan perhatiannya. Hal ini dapat dilihat seperti:

- a) Lupa, merupakan hilangnya kemampuan menyebutkan atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari untuk sementara waktu atau jangka waktu yang lama.
- b) Kejenuhan dalam belajar bisa berarti padat sehingga tidak mampu lagi memuat informasi yang ada dalam belajar (Tohiron, 2006).

b. Faktor *eksternal* berasal dari luar diri siswa

1. Faktor lingkungan keluarga

Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentunya akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.

Begitupula orang tua yang memanjakan anak-anaknya juga termasuk cara mendidik yang kurang baik. Memang sebagai orang tua harus sayang kepada anak-anaknya, tetapi jangan terlalu berlebihan, karena dapat menimbulkan hal-hal yang kurang baik dalam diri anak.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Adapun yang dapat menghambat pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Teman bergaul yang memberikan pengaruh tidak baik
- b) Adanya media massa
- c) Corak kehidupan tetangga

6) Upaya Guru dalam meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an

- a. Dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, menurut Hunt mengungkapkan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang idela, seperti mmebuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus dilaporkan setiap minggunya, isinya meliputi: KD, materi standar, media, metode, indikator hasil belajar.

b. Membangun Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa

Kepala madrasah atau yayasan harus selalu menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenangi oleh anak-anaknya.

- c. Motivasi kepada siswa supaya dapat meningkatkan prsestasinya.
- d. Pendekatan emosional siswa

Menurut Howard Gardener, bahwasannya kunci untuk mengembangkan kompetensi anak adalah membangun ikatan emosional, dengan cara menciptakan kesenangan dalam belajar, menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar (Maimun agus dan Fitri zainal, 2010)

7) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* dalam bahasa arab *Al-Taqdir* yang berarti penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh mana perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Sedangkan tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an dan untuk mencari serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Metode *Qira'ati* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperbaiki belajar membaca al-Qur'an santri, karena dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar dibutuhkan suatu metode tertentu. Karena dengan adanya sebuah metode pembelajaran akan semakin

terstruktur, efisien dan efektif. Dalam metode *Qira'ati* santri ditekankan pada ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, sehingga akan diperoleh hasil yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Melalui metode *Qira'ati* santri bisa belajar membaca secara cepat dan tepat, mereka tidak diajarkan membaca dengan mengeja walaupun mereka masih di tingkatan jilid awal (jilid 1). Ada beberapa tingkatan jilid yang harus dikuasai santri untuk dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan tepat mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 beserta materi penunjang, *Gharib Musykilat* dan Tajwid.

Bagi santri yang sudah menyelesaikan semua jilid maka santri bisa melanjutkan ke finishing atau persiapan untuk mengikuti IMTAS (Imtihan Akhir Santri). Santri yang sudah mengikuti IMTAS sudah dipastikan mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

Guru yang mengajar *Qira'ati* harus seorang yang profesional, mereka harus memenuhi persyaratan dan mempunyai ijazah atau syahadah mengajar al-Qur'an. Dengan melewati beberapa tahap untuk menjadi guru *Qira'ati* yaitu sudah di *training* terlebih dahulu dan di *tashih* (tes). Setelah lulus kemudian ada yang namanya metodologi yaitu cara penyampaian di kelas dan praktek mengajar *Qira'ati* (PMQ) baru kemudian bisa mendapatkan syahadah atau ijazah baru bisa mengajar. Tidak semua orang boleh mengajar *Qira'ati*, tapi semua orang bisa belajar al-Qur'an menggunakan metode *Qira'ati*.

Dalam pembelajarannya dilakukan melalui model klasikal dan individual, yang dimana guru menjelaskan pokok materi terlebih dahulu beserta contoh pelafalannya, kemudian murid menirukan dan membiasakan untuk membaca tanpa mengeja, secara cepat dan tepat sejak awal memakai metode *Qira'ati* ini.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut uraian hasil penelitian terdahulu atau penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini mengenai Implementasi Metode *Qira'ati* dalam membaca Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah:

1. Skripsi Listya Maryani (2018) yang berjudul "*Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati, Purwareja, Kec. Purwareja Klampok, Kab. Banjarnegara*" fokus penelitian ini dilakukan kepada siswa tingkat SD. Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tentang metode belajar Al-Qur'an menggunakan metode *Qira'ati*, perbedaanya ialah lokasi penelitian serta fokus penelitian ini kepada siswa menengah pertama (SMP) dan siswa menengah atas (SMA).
2. Skripsi Nunung (2020) yang berjudul "*Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'lumil Qur'an Al-Multazam, Broni, Kota Jambi*" dalam penelitian ini menemukan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ta'lumil Qur'an Al-Multazam yaitu kurangnya guru serta kurangnya kedisiplinan pada guru yang ada serta

kurangnya kedisiplinan murid dalam mematuhi tata tertib. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran serta fokus penelitian pada penelitian ini dari jilid 1-pasca tashih sedangkan penelitian terdahulu fokus ke jilid 1.

3. Skripsi Tri Subarkah (2014) "*Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas*". Dalam penelitian ini menjelaskan sarana mengajar serta cara mengajar *Qira'ati* di TPQ Darussalam Desa Pajerukan, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas. Persamaanya yaitu membahas tentang metode *Qira'ati*, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
4. Skripsi Rochanah (2019) "*Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qira'ati di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus*" dalam penelitian ini menekankan kepada kelebihan dan kekurangan pada metode *Qira'ati* di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus. Persamaan dengan skripsi ini yaitu membahas tentang metode *Qira'ati*, perbedaannya terdapat di lokasi penelitiannya dan fokus penelitian yang penulis lakukan membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Impelemntasi Metode *Qira’ati* dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok”, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat penyusunan deskriptif atau disebut juga dengan penelitian praeksperimen.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2015). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1988).

Oleh karena itu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan atas pandangan fenomenologis, yang dimana untuk menemukan teori yang ada di lapangan.

Penulis melakukan penelitian di kelurahan pondok petir kecamatan Bojongsari, Depok tepatnya di Al-Nahdlah Islamic Boardning School, tempat dimana dilakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terkait

“Implementasi Metode *Qira’ati* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok” sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang meliputi kegiatan pembelajaran *Qira’ati*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian yaitu pada bulan Juni 2022.

Penelitian tentang Implementasi Metode *Qira’ati* dalam membaca Al-Qur’an ini dilakukan di Al-Nahdlah Islamic Boarding School yang berlokasi di Jl. Serua Bulak No. 50, Rt 006/001, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Depok, Kode Pos 16517 Jawa Barat, <https://maps.app.goo.gl/AAtJrzmGTJ1TXxWNA>.

Lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Adanya Izin dari pihak Yayasan untuk melakukan penelitian di Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.
2. Al-Nahdlah Islamic Boarding School belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang Implementasi Metode *Qira’ati* dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.
3. Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok mendukung untuk diteliti karena merupakan salah satu sekolah yayasan

yang menggunakan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Adapun posisi penulis adalah sebagai peneliti di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok. Sesuai pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif yang akan digunakan peneliti menjadi alat peneliti utama dilapangan dan ikut terlibat langsung dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi, hal ini sebagai penunjang informasi dan data yang valid. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu seperti catatan, rekaman atau kamera sebagai penunjang dalam penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber utama untuk menemukan data penelitian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Informan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Koordinator *Qira'ati* Ustadz Dzaki Ridwansyah
2. Guru Mata Pelajaran *Qira'ati* di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok, yaitu:
 - a. Ustadzah Beki Amrilah, S.Pd
 - b. Ustadz M. Yusril
 - c. Ustadz Abdul Ghofur, S.H.
 - d. Ustadzah Syahrany Era El-Raysy
 - e. Ustadzah Septiana

f. Ustadzah Milandini Berlian

g. Ustadz Ma'ruf, S.H

3. Santri Al-Nahdlah

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan kecuali untuk penelitian eksploratif (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data merupakan cara paling strategis yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek peneliti. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden (Sungaji, 2010). Wawancara diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Tanzeh, 2011). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2008).

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber, diantaranya ketua lembaga *Qira'ati Al-Nahdlah Islamic Boarding School* Pondok Petir, Bojongsari, Depok yaitu ustadz Dzaki Ridwansyah dengan pertanyaan mengenai kebijakan diterapkannya metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah Islamic Boarding School dan guru mata pelajaran *Qira'ati* yaitu ustadzah Bekti Amrilah S.Pd, ustadzah Syahrani Era El-Raysi, ustadzah Milandini Berlian, ustadzah M. Yusril Fauzi, ustadzah Septiana dan ustadz Abdul Ghofur, S.H dengan pertanyaan seputar Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School.

2. Teknik Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut.. Sutrisna Hadi mengemukakan dalam bukunya Sugiyono bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2008).

Dalam observasi kualitatif penelitian ini peneliti merekam, mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti, aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan untuk mendapatkan data lapangan yang bisa menjadi instrumen utama pengumpulan data untuk mendapat informasi tentang Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok serta melakukan pencatatan tertulis baik berupa catatan deskriptif maupun refleksi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada (Tanzeh, 2011). Dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan dokumen juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang telah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini proses dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar-gambar melalui kamera handphone yang berkaitan dengan penelitian, bahkan alat-alat lainnya seperti polpoint

dan kertas untuk mencatat ringkasan wawancara yang dilakukan peneliti.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan, untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2011).

Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pengamatan atau wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan (Gulo, 2000).

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian: *“Implementasi Metode Qira’ati dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok”*

Aspek	Indikator	Sumber Data (Responden)	Teknik Pengumpulan Data
Metode <i>Qira'ati</i>	a. Tujuan penggunaan metode <i>Qira'ati</i> b. Prinsip dasar metode <i>Qira'ati</i> yang harus dipegang guru: - DAK-TUN (tidak boleh dituntun) - TI-WA-GAS (teliti-waspada-tegas)	1. Ketua Lembaga <i>Qira'ati</i> Al-Nahdlah 2. guru	1. Wawancara 2. Studi dokumentasi

	Prinsip dasar yang harus dipegang santri: - CBSA+ M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) - LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)		
	c. Target penggunaan metode <i>Qira'ati</i>		

	d. Langkah-langkah pembelajaran n <i>Qira'ati</i>		
Pembelajaran membaca Al-Qur'an	a. Adab dalam membaca al-Qur'an b. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid c. Ketepatan melafalkan makharijul huruf d. Kelancaran membaca al-Qur'an e. Faktor pendukung dan penghambat	1. Guru	1. Wawancara 2. observasi 3. Dokumentasi

	dalam pembelajaran n f. Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat g. Evaluasi pembelajaran n al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i>		
--	---	--	--

Tabel 3.2

Instrumen Wawancara

(ketua lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah IBS)

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Kenapa di Al-Nahdlah <i>Islamic Boarding School</i> menggunakan metode <i>Qira'ati</i> dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?	
2	Bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah mengenai metode <i>Qira'ati</i> ?	
3	Apakah dengan diterapkannya metode <i>Qira'ati</i> dalam membaca al-Qur'an di Al-Nahdlah <i>Islamic Boarding School</i> ada perubahan yang signifikan bagi santri?	
4	Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat metode <i>Qira'ati</i> di Al-Nahdlah <i>Islamic Boarding School</i>	
5	Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode <i>Qira'ati</i> dalam membaca al-Qur'an santri Al-Nahdlah <i>Islamic Baording School</i> ?	
6	Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam menangani para siswa yang dalam pembelajarannya belum mampu memenuhi standar <i>Qira'ati</i> ?	

Tabel 3.3

Instrumen Wawancara
(Guru *Qira'ati* Jilid 1-Pratas)

Nama :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran di *Qira'ati* kelas...? Dari kegiatan awal, inti, sampai akhir?
2. Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas...? dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarn di *Qira'ati* kelas...?
4. Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas...?
5. Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira'ati*?
6. Apakah sama cara penyampaian dari jilid 1 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di kelas?
7. Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak didik dengan menggunakan metode *Qira'ati*?
8. Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca huruf dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Qira'ati*?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk memilih dan memilah data serta menyusun data yang telah terkumpul dengan analisis kualitatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, benar dan tepat dalam menganalisis data.

Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013).

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang

diperoleh di Al-Nahdlah Islamic Boardning School, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Validasi data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid diperlukan hal-hal berikut (Moleong, 1988):

1. Ketekunan pengamat

Pengamat secara tekun dan giat melakukan penelitian dan observasi lapangan guna mendapatkan informasi dan data untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi data merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Trianggulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dengan hasil observasi sebagai pelengkap dari penelitian agar lebih akurat.

Selain dari buku dan skripsi serta jurnal sebagai bahan dasar untuk mengerjakan skripsi, wawancara serta observasi juga dilakukan untuk menemukan data yang akurat. Dengan berbagai sumber tersebut maka akan tercapai trianggulasi datanya.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam

bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dapat dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat (Guru *Qira'ati*). Hal ini dilakukan agar lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun konteks penelitian, sehingga data yang di dapat dari penelitian tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang valid.

Hal-hal yang dapat didiskusikan sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mendiskusikan temuan-temuan dan masalah-masalah yang muncul ketika pelaksanaan penelitian
- b. Menganalisis hasil belajar siswa
- c. Menganalisis dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Temuan Umum

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pesantren : Al Nahdlah Islamic Boarding School

Nomor Statistik Pesantren (NSP): 510032760022

Nama Pengasuh : Miftahul Huda, Lc.

Alamat Pesantren : Jl. Serua Bulak No. 01 Pondok Petir

Kecamatan : Bojongsari

Kode Pos : 16517

Tahun Berdiri : 2006

Nama Yayasan : êLSAS (Lemabaga Studi Agama dan Sosial)

No. Akte Pendirian Terakhir : C-1033Tanggal 01 Pebruari 2005

Nama Ketua Pengurus Yayasan : H. Abdullah Mas'ud, S.Pd.I

2. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi Pesantren

“Al Nahdlah *Islamic Boarding School* sebagai pusat unggulan (*Centerof Excellence*) pendidikan yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan, pembangunan jaringan, pelestarian

tradisi, pengabdian masyarakat, serta penyiapan sejak dini atas generasi masadepan yang bertaqwa, cerdas, dan inovatif”.

b. Misi Pesantren

1. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan kajian kitab kuning.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Menghasilkan lulusan yang dapat berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris).
4. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas kepemimpinan (*leadership*), kemandirian, dan kecakapan dalam berorganisasi dan bersosialisasi.
5. Mengembangkan komunikasi dan jaringan dengan institusi pendidikan lainnya sebagai pusat pendidikan unggulan dalam menyiapkan generasi masa depan yang berdaya saing global.

3. Tujuan Pesantren

1. Mewujudkan lulusan yang beriman, berilmu pengetahuan tinggi, berwawasan luas, berpikiran bebas, sholeh/sholehah dan berakhlaqul karimah.
2. Mewujudkan lingkungan madrasah yang dinamis agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Menjadikan warga pesantren mampu memahami Visi dan Misi Pesantren

4. Motto Pesantren

“Sekiranya kamu beristiqamah, maka Allah swt akan menaqdirkan padamu kesuksesan”.

5. Keadaan Jumlah Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa keadaan jumlah santri di Al-Nahdlah secara keseluruhan berjumlah 120 santri dengan 68 santri laki-laki dan 52 santri perempuan.

6. Keadaan Jumlah Guru *Qira’ati* di Al-Nahdlah Islamic Boarding School

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar sudah pasti ada yang namanya pendidik dan peserta didik, adapun jumlah guru yang mengajar *Qira’ati* di Al-Nahdlah ada 18 orang. Adapun ketua lembaga *Qira’ati* Al-Nahdlah ialah ust. Dzaki Ridwansyah, dua guru *Qira’ati* jilid 1, tiga guru *Qira’ati* jilid 2, dua guru *Qira’ati* jilid 3, satu guru *Qira’ati* jilid 4, dua guru *Qira’ati* jilid 5, dua guru *Qira’ati* jilid 6, empat guru kelas al-Qur’an dan *ghorib*, satu guru pasca tashih, dan satu guru pratas.

b. Temuan Khusus

1. Implementasi Metode *Qira’ati* dalam Membaca Al-Qur’an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School

Pada kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an di Al-Nahdlah Islamic Boarding School dengan metode *Qira’ati* adapun rangkaian

yang dipersiapkan sebagai berikut: persiapan pembelajaran, penerapan metode *Qira'ati*, evaluasi.

a) Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru *Qira'ati* di Al-Nahdlah Islamic Boarding School tentunya sebelum pembelajaran dimulai ada persiapan yang dilakukan guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara dengan *ustadz* Ghofur pada 1 November 2022 sebagai pengajar *Qira'ati* jilid 4 beliau mengatakan:

“Adapun yang perlu dipersiapkan guru sebelum pembelajaran *Qira'ati* dimulai di Al-Nahdlah ialah alat peraga, buku materi penunjang yang berisi doa-doa harian sesuai jilid masing-masing pengampu yang selanjutnya guru melakukan *reviw* materi sebelum pembelajaran dimulai. Penggunaan peraga ini khusus untuk jilid 1-jilid 6, peraga berisi materi-materi pokok yang terdapat pada masing-masing jilid”.

Hasil wawancara kepada santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School Nur Lela pada November 2022, mengatakan:

“sebelum belajar *Qira'ati* persiapan yang harus dilakukan santri yaitu membawa buku *Qira'ati*, buku materi penunjang, serta buku sambung rasa (buku penilaian)”.

Jadi, dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh setiap guru dan murid di Al-Nahdlah sebelum pembelajaran dimulai mempersiapkan apa saja yang menjadi bahan pembelajaran di hari itu. Adapun bahan yang harus dipersiapkan guru yaitu media pembelajaran seperti peraga, buku materi pembelajaran, serta buku kehadiran siswa. Sedangkan yang harus

dipersiapkan santri yaitu buku jilid sesuai masing-masing siswa, buku materi penunjang (buku doa-doa harian), serta buku sambung rasa (buku penilaian).

b. Penerapan Metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah Islamic Boarding School

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah ust. Dzaki Ridwansyah mengenai penerapan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah pada Jum'at, 11 November 2022 mengatakan:

“Kalau untuk saat ini kami hanya mempertahankan metode yang sudah ada dari dulu, yang tentunya metode *Qira'ati* ini membawa dampak positif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi santri, karena saya merasakan sendiri belajar dengan menggunakan metode *Qira'ati*. Disisi lain kenapa metode ini dijadikan sebagai metode belajar al-Qur'an yaitu ada keunggulan tersendiri yaitu dengan adanya syahadah, baik syahadah murid maupun syahadah guru. Hal ini menunjukkan bahwa *Qira'ati* ini ilmunya bersanad dengan adanya syahadah tersebut”.

Dari pernyataan yang disampaikan ust. Dzaki Ridwansyah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran sudah pasti diperlukan metode terbaik dalam menyampaikannya. Karena metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat dan mudah.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran Al-Qura'an berdasarkan hasil wawancara kepada

masing-masing guru *Qira'ati* jilid 1- kelas Pasca Tashih sebagai berikut:

1) Jilid 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Bekti Amrilah selaku pengampu *Qira'ati* jilid 1 pada Jum'at, 11 November 2022 mengenai langkah-langkah pembelajaran *Qira'ati* jilid 1 sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Pada 10-15 menit pembelajaran *Qira'ati* jilid 1 tentunya dalam pembelajaran awal melakukan doa belajar bersama. Kemudian dilanjut pembelajaran klasikal (peraga), guru mencontohkan cara membaca huruf kemudian ditirukan oleh siswa. Jilid 1 ini merupakan jilid permulaan dan belum semuanya bisa, jadi kita juga mengenalkan huruf-huruf yang pelafadzannya hampir sama seperti ¹ dengan ع , ² dengan ج dan huruf-huruf yang lainnya. Tidak hanya itu, pada jilid 1 mereka juga dikenalkan dengan keluarnya huruf hijaiyyah dan cara pelafadzannya.

b) Pembelajaran Inti

Pada pembelajaran inti pada jilid 1 yaitu pembelajaran harokat fathah dan pembelajaran buka mulut, karena anak-anak rata-rata dalam mengucapkan huruf malumu dan mulutnya tidak terbuka dengan sempurna sehingga dalam pelafadzan huruf hijaiyyah kurang jelas. Adapun yang selanjutnya yaitu intonasi, karena di *Qira'ati* itu intonasinya cepat dan tepat/tidak dieja. Adapun materi penunjang yang dipelajari dalam *Qira'ati* jilid 1 adalah doa kebaikan keselamatan di dunia dan akhirat, *isti'adah*-basmallah-tahmid, doa penyerahan diri kepada Allah Swt.

c) Pembelajaran Akhir

Setelah selesai pembelajaran pada *Qira'ati* jilid 1 sebelum pulang siswa bersama-sama membaca peraga yang telah di contohkan oleh guru diawal pembelajaran dan ditutup dengan doa setelah belajar.

2) Jilid 2

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz M. Yusril selaku pengampu *Qira'ati* jilid 2 pada Rabu, 09

November 2022 mengenai langkah-langkah pembelajaran pada *Qira'ati* jilid 2 sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Pada 15 menit pertama dilakukan doa belajar bersama dilanjutkan kegiatan klasikal (peraga) baca simak setelah guru selesai memberikan contoh siswa membacanya dengan menerapkan prinsip DAK-TUN (tidak boleh menuntun) oleh guru. Ketika siswa salah membaca peraga guru membenarkan dengan ketukaan atau dikode dengan kata “ulangi”.

b) Pembelajaran Inti

Pada pembelajaran inti guru menerangkan materi pokok pada jilid 2 yaitu huruf *isti'la*, pembelajaran kasroh untuk membedakan huruf ق dengan ك , tanwin sama panjang pendek dalam bacaan serta materi penunjang yang terdapat di jilid 2 yaitu tasbih-tahlil-takbir-hauqolah, kalimat syahadat, mohon ampunan untuk kedua orang tua, doa akan makan-minum, sesudah makan-minum. Setelah selesai dilanjutkan kegiatan individual oleh siswa. Siswa menyetorkan bacaan sesuai halaman masing-masing dengan diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru kemudian siswa menirukan. Pada kegiatan individual ini dilakukan penilaian pada kemampuan siswa dalam melafadzkan huruf yang dicatat dalam buku sambung rasa.

c) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir dilakukan evaluasi doa-doa harian dan membaca surat pendek sebagai penutup pembelajaran.

3) Jilid 3

Berdasarkan hasil wawancara kapad ustadzah Septyana selaku pengampu *Qira'ati* jilid 3 pada Rabu, 09 November 2022 mengenai langkah-langkah pembelajaran pada *Qira'ati* jilid 3 sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Pada pembelajaran awal tentunya diawali dengan salam dan doa belajar bersama, setelah pembacaan doa dilanjutkan membaca doa-doa materi penunjang yang telah dipelajari dari jilid 1-3 adapun materi penunjang pada jilid 3 yaitu doa... kemudian setelah itu tebak-tebakan terkait

doa-doa yang telah dipelajari tersebut. Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b) Pembelajaran Inti

Pada pembelajaran inti dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu menggunakan peraga jilid 3. Ustadzah memberikan contoh bacaan yang baik dan benar pada peraga setelah itu siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah. Kemudian setelah membaca bersama guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan peraga dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bacaan yang ada pada peraga.

Setelah selesai pembelajaran peraga, guru menjelaskan materi pokok yang terdapat pada jilid 3 seperti ال, hukum ٢ tafhim dan ٢ tarkik, ٢ dan ع dilanjutkan dengan kegiatan individual yang dimana siswa membaca sesuai halaman masing-masing dengan dicontohkan terlebih dahulu oleh guru, setelah itu siswa menyetorkan bacaan kepada guru dan dilakukan penilaian individual pada buku sambung rasa, penilaian ini biasanya berupa kurang tepatnya siswa dalam melafadzkan huruf, kurang buka mulut dalam huruf tertentu seperti ٢, ٢, ٢, ٢ hal ini sebagai acuan supaya kedepannya siswa membacanya lebih baik lagi pada huruf-huruf yang masih kurang tepat pelafadzannya.

c) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir sebelum siswa pulang dilakukan tebak-tebakan doa-doa lagi dan review materi yang telah dijelaskan. Bagi siswa yang dapat menjawab maka diizinkan pulang terlebih dahulu.

4) Jilid 4

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz Abdul

Ghofur selaku pengampu *Qira'ati* jilid 4 pada Selasa, 1

November 2022 didapat beberapa informasi mengenai

pelaksanaan pembelajaran di *Qira'ati* 4 sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Dalam pembelajaran *Qira'ati* jilid 4 dimulai dengan membaca doa belajar bersama antara guru dengan murid.

b) Pembelajaran Inti

Setelah selesai berdoa dilanjutkan mengaji bersama dengan mempraktekan peraga (klasikal) jilid 4. Guru

memberikan contoh bacaan yang baik dan benar pada peraga setelah itu siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah. Kemudian setelah membaca bersama guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan peraga dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bacaan yang ada pada peraga.

Setelah selesai membaca peraga dilanjutkan dengan setoran bacaan sesuai halaman masing-masing siswa, sebelum memulai setoran guru membacakan terlebih dahulu bacaan yang ada di halaman siswa tersebut dan menyetorkan hafalan doa-doa yang terdapat dalam jilid 4 yaitu: doa ketika merasa takjib/kagum, doa ketika mengalami/melihat musibah, doa masuk kamar mandi-keluar kamar mandi, doa masuk kamar kecil (wc)-keluar kamar kecil (wc), doa memakai pakaian-melepas pakaian, dan doa bercermin. Setelah itu siswa menyetorkan bacaan dan doa-doa harian satu-persatu kepada guru dan dilakukan penilaian individual.

c) Pembelajaran Akhir

Setelah selesai pembelajaran pada *Qira'ati* jilid 4 sebelum pulang siswa bersama-sama membaca peraga yang telah di contohkan oleh guru diawal pembelajaran dan ditutup dengan doa khotmil Qur'an.

5) Jilid 5

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah milan pada Selasa, 1 November 2022 mengenai pembelajaran di *Qira'ati* jilid 5 di *Al-Nahdlah Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Pembelajaran diawali dengan membaca doa belajar bersama dan dilanjutkan mengkondisikan siswa supaya siap belajar dan konsentrasi. Pada 10 menit pertama setelah kondisi sudah kondusif dilakukan review materi yang telah dipelajari di hari sebelumnya dan persiapan siswa baca. Pada pembelajaran awal guru mencontohkan bacaan seperti *ta'buduuna* kemudian siswa mencari hukum bacaan yang terdapat dalam kata tersebut. Setelah itu baru dilanjutkan dalam pembelajaran inti.

b) Pembelajaran Inti

Pada pembelajaran inti dilakukan secara klasikal baca-simak, yang dimana guru mencontohkan bacaan sesuai halaman jilid pada masing-masing siswa setelah guru selesai membaca selanjutnya siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar dalam pelafadzan makhorijul hurufnya. Setelah itu dilakukan kegiatan individual yaitu siswa menyetorkan bacaan kepada guru dan guru mengoreksi bacaan siswa, pada saat individual guru melakukan penilaian pada masing-masing siswa yang dicatat dalam buku sambung rasa (buku catatan hasil belajar).

Setelah kegiatan individual selesai dilanjutkan dengan penjelasan materi yang terdapat pada jilid 5 yaitu mengenai bacaan tawallud, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, qolqolah, sama huruf isti'la.

c) Pembelajaran Akhir

Pada 15 menit terakhir dilakukan setor hafalan materi penunjang di jilid 5, yaitu doa naik kendaraan darat-naik kendaraan laut, panjang umur-lapang dada, mengalami kesulitan, menghilangkan kesedihan dan kegundahan, doa ketika sakit. Bagi siswa yang sudah siap hafal boleh setor duluan dan mereka diizinkan pulang terlebih dahulu. Apabila dihari senin dan kamis karena anak-anak berpuasa pada jilid 5 di pembelajaran akhir dilakukan review bacaan dari halaman awal sampai halaman capaian siswa.

6) Jilid 6

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz Sahrany

Era El-Raysi pada jum'at, 15 November 2022 mengenai

langkah-langkah pembelajaran di jilid 6 sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Pada pembelajaran awal di jilid 6 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dilakukan doa belajar bersama.

b) Pembelajaran Inti

Setelah pembelajaran awal selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal mengenai materi pokok seperti bacaan idzhar, bacaan ال , ra tafhim dan ra tarqiq serta materi penunjang pada jilid 6 adapun doa yang dibaca ialah, doa akan belajar ilmu pengetahuan, doa mohon kecerdasan, doa bersikukuh dalam agama islam, istighfar-memohon kesembuhan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan individual, siswa membaca sesuai

halamannya didahului oleh guru untuk mencontohkan bacaan yang benar kemudian siswa menirukan dan dilakukan penilaian.

Pada jilid 6 ini, materi dari jilid 1-jilid 6 lebih diperkuat lagi baik dari materi penunjang maupun materi pokok dalam jilid, pada kelas ini pembelajaran ghorib sudah mulai diajarkan kepada siswa sebagai persiapan mereka ketika naik ke kelas al-Qur'an

c) Pembelajaran Akhir

Setelah selesai pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan ini kami melakukan doa setelah belajar bersama.

7) Al-Qur'an dan Pratas (ghorib)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ma'ruf pada Rabu, 09 November 2022 mengenai langkah-langkah pembelajaran pada kelas al-Qur'an dan Pratas sebagai berikut.

a) Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal kelas ini tentunya membaca doa bersama, setelah itu dilanjutkan pembelajaran klasikal membaca Al-Qur'an bersama-sama pada 15 awal. Karena di kelas al-Qur'an ini kita mengejar tahtiman dan kita harus mempunyai target hataman Al-Qur'an.

b) Pembelajaran Inti

Pembelajaran inti untuk al-Qur'an yaitu memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka dengan menerapkan ilmu tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya. Sedangkan kelas ghorib mempelajari ghorib dan tajwid untuk persiapan pratas. Pratas adalah *tashih* atau ujian *Qira'ati* yang dilaksanakan dilembaga untuk persiapan TAS "Tes Akhir Santri" yang diselenggarakan oleh lembaga.

c) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir pada kelas al-Qur'an yaitu mereview ghorib, kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an bersama. Setelah selesai dilakukan doa setelah belajar bersama.

8) Pasca Tashih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Dzaki Ridwansyah pada jum'at, 10 November 2022 mengenai

langkah-langkah pembelajaran Pasca Tashih sebagai berikut:

a) Pembelajaran Awal

Pembelajaran Awal kelas Pasca Tashih dimulai dengan membaca doa belajar, kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an bersama.

b) Pembelajaran Inti

Pada pembelajaran inti kelas Pasca Tashih yaitu mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan pada jilid 1 al-Qur'an, mengenai pembelajaran tajwid, ghorib, hafalan surat pendek, serta materi penunjang. Jadi kelas Pasca Tashih ini untuk siswa yang sudah memiliki syahadah guru akan tetapi umurnya belum mencapai 17 tahun. Di kelas Pasca Tashih ini juga membantu dalam hafalan Al-Qur'an siswa.

c) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir ditutup dengan doa setelah belajar bersama.

c. Keterlaksanaan program pembelajaran *Qira'ati* oleh guru

Pembelajaran *Qira'ati* di Al-Nahdlah Islamic Boarding School sudah terlaksana sesuai program pembelajaran yang telah ditentukan. Al-Nahdlah Islamic Boarding School Pondok Petir, Bojongsari, Depok menerapkan 6 Jilid *Qira'ati* dan dibagi menjadi 9 kelas, yaitu *Qira'ati* jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, kelas al-Qur'an, Pasca Tashih dan Pra Guru. Adapun waktu pelaksanaannya dari jam 16.00-17.10 wib.

Kegiatan awal di 10-15 menit pertama digunakan untuk berdoa bersama dan mereviw materi sebelumnya, kemudian kegiatan inti selama 45 menit digunakan untuk individual masing-masing siswa, siswa dituntun untuk belajar jilid sesuai halamannya setelah itu siswa menirukan bacaan guru dengan baik, benar dan

tanpa di eja. Dikegiatan 15 menit terakhir siswa menyetorkan materi yang terdapat disetiap masing-masing jilid.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok

Dalam penerapan suatu metode dalam pembelajaran sudah pasti dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai rencana, ada hambatan-hambatan yang harus diselesaikan dan ditemukan jalan keluarnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah ust. Dzaki Ridwansyah pada Jum'at 11 November 2022, beliau mengatakan:

“Kalau faktor penghambat tentunya ada, baik internal maupun eksternal. Kalau yang sampai memperhambat pembelajaran paling di awal-awal pembelajaran yaitu di jilid 1 dan 2 mengenai sifat-sifat huruf dan panjang pendek bacaan kadang masih kebalik-balik dalam melafadzkan, itu tergantung dari daya tangkap anaknya cepat atau lambat. Kedua dari sifat-sifat huruf, ada yang memang dari budayanya tidak ada huruf tersebut seperti misal orang sunda yang f jadi p, kadang-kadang mereka susah untuk menerimanya atau kalau orangnya cadel yaitu susah mengucapkan huruf ج. Akan tetapi untuk orang yang cadel biasanya diberi toleransi tersendiri karena itu merupakan faktor internal siswa atau bawaan”.

Adapun dalam mengatasi hal tersebut beliau mengatakan:

“Kalau untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran sebenarnya kita ada yang namanya diadakan MMQ lembaga. Di MMQ lembaga kita ngaji bersama dan kumpul guru-guru *Qira'ati*, setelah itu kita evaluasi pembelajaran kita selama 1 bulan, dari sini kita mencari solusi yang tepat untuk menangani faktor penghambat selama pembelajaran. Masing-masing dari kita share dan mencari solusi yang baik

buat anak tersebut, kalau ada berarti bisa kita terapkan kepada anak tersebut, kalau tidak menemukan solusi yang tepat guru harus lebih sabar dalam mengajarkan anak tersebut”.

Adapun wawancara dengan *ustd.* Bakti Amrillah selaku guru

Qira'ati jilid 1 pada jum'at, 11 November 2022, beliau mengatakan:

“Mengenai kendala tentunya ada, terutama kendala *eksternal*. Karena dimana mereka merupakan anak baru yang dimana kita belum mengetahui latar belakang mereka ketika di rumah, apakah berasal dari keluarga yang memperhatikan ngaji anak atau bahkan sebaliknya. Terus disini lain penggunaan metode yang berbeda, juga menjadi kendala bagi guru di jilid 1 ini, karena jilid 1 ini merupakan jilid permulaan. Adapun kendalanya pada anak ketika belajar yaitu kurang menyadari kekurangannya, karena perubahan itu ada di anak. Kita guru hanya memberikan petunjuk seperti kurangnya dalam melafadzkan huruf ز, د, ا, ف. Adapun Upaya untuk mengatasi hal tersebut tentunya guru memiliki tips dan trik tersendiri, misal kekurangan anak yang kurang tepat pelafadzan makhorijul hurufnya kita mencontohkan secara baik dan mudah dipahami anak, misal dalam huruf ج letak lidah harus berada diantara langit-langit”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada *ust.*

Ma'ruf selaku guru kelas al-Qur'an dan Ghorib pada Rabu, 09

November 2022, beliau mengatakan:

“Mengenai kendala tentunya ada, tapi lebih ke anak-anaknya yang secara bacaan masih kurang secara tajwidnya masih banyak yang perlu diperbaiki, untuk menangani hal tersebut ya tadi ketika pembelajaran inti ketika membaca al-Qur'an sambil diterapkan dan ditanya bacaan yang terkandung di dalamnya serta sambil kita perbaiki ”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru jilid 1, kelas al-

Qur'an dan Ghorib serta kepada ketua lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah

dalam Implementasi pembelajaran al-Qur'an dari setiap kelasnya

memiliki kendala yang beragam, baik *internal* maupun *eksternal*.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut seorang guru tentunya

memiliki strategi atau cara tersendiri untuk menyelesaikannya supaya tujuan penerapan metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an santri di Al-Nahdlah dapat tercapai sesuai targetnya yaitu: Dapat Membaca al-Qur'an dengan Tartil, makhroj sebaik mungkin, mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid, mengenal bacaan ghorib dan muskilat, hafal (faham) ilmu tajwid praktis, mengerti sholat maupun prakteknya, hafal surat-surat pendek minimal An-naas sampai Ad-dhuha, hafal doa-doa pendek (doa-doa harian), mampu menulis arab dengan baik dan benar, serta mengenal dan faham angka-angka arab.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* Pondok Petir, Bojongsari, Depok oleh peneliti dapat dijelaskan analisis datanya sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok

Belajar al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang ada dalam kurikulum Al-Nahdlah *Islamic Boarding School*, Pondok Petir, Bojongsari, Depok. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* menekankan kepada keterampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf maupun tajwidnya. Sebagaimana firman Allah Swt.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (5)

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat”. (Q.S Al-Muzzammil/73:4-5).

Dengan diterapkannya metode *Qira’ati* dalam pembelajaran membaca al-Qur’an di Al-Nahdliyah merupakan usaha untuk memudahkan santri dalam mengenali huruf-huruf hijaiyyah, baik dari sifat-sifat huruf bahkan cara pelafadzannya, serta mempermudah santri dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar dengan diterapkannya ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an.

Mengenali huruf-huruf hijaiyyah dan sifat-sifatnya yang dimaksud adalah sebagai berikut (Wajih, 2017):

No	Sifat-sifat Huruf Hijaiyyah	Makhorijul Huruf
1	<u>Al-Jauf (Rongga Mulut)</u> Suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara	ا و ي
2	<u>Al-Halq (Tenggorokan)</u>	ء ه
	• Bagian dalam	ح ع
	• Bagian tengah	خ غ
3	<u>Al-Lisan (Lisan)</u>	ق
	• Pangkal Lidah dengan langit-langit atas	ك
	• Pangkal lidah kedepan sedikit dari makhoj <i>qof</i> dengan langit-langit atas	

	• Pertengahan lidah dimantapkan dengan Langit-langit atas	ش ج ي
	• Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan	ض
	• Ujung lidah dengan langit-langit di hadapannya	ل
	• Bergeser kebawah sedikit dari makhroj <i>lam</i>, dengan langit-langit dihadapannya	ن
	• Dekat makhroj <i>nun</i> tapi masuk pada punggung lidah	ر
	• Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas	ت ط
	• Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ذ ظ
	• Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	ص ز س
4	<u>As-Syafatain (Dua Bibir)</u> • bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas	ف
	• paduan bibir atas dan bibir bawah	و م ب
5	<u>Al-Khaisyum (Pangkal Hidung)</u> Pangkah	م ن الادغام بغنة الاخفاء الاقلاب

Metode sendiri merupakan suatu cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan (menurut KBBI). Dengan demikian metode merupakan cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat dan mudah.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri Al-Nahdlah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai guru *Qira'ati* serta ketua lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah berkaitan dengan implementasi metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an santri Al-Nahdlah, dalam implementasinya ada beberapa hal yang guru lakukan yaitu persiapan pembelajaran, penerapan metode *Qira'ati*, serta evaluasi.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan yang guru lakukan untuk memulai pembelajaran dikelas yaitu peraga (*Qira'ati* besar), buku materi penunjang pada masing-masing jilid, serta buku kehadiran siswa. Mengenai peraga (*Qira'ati* besar) digunakan sebagai media yang guru gunakan untuk pembelajaran klasikan-baca simak. Peraga ini digunakan dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, dalam kegiatan peraga guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan yang baik dan benar, baik dari makhorijul huruf, tartil, fasahah serta sifat-sifat hurufnya. Dengan peraga guru mengajarkan siswa menjadi pribadi yang mandiri karena setelah guru selesai mencontohkan membaca, kegiatan selanjutnya guru akan menunjuk satu-persatu siswa untuk melafadzkan huruf hijaiyyah yang telah dicontohkan sedangkan yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan yang salah. Adapun dalam implementasinya ada prinsip yang harus dipegang guru dan murid, prinsip yang harus dipegang guru ialah DAK-TUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TI-WA-GAS (Teliti Waspada

Tegas) sedangkan prinsip yang dipegang murid ialah CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).

Adapun persiapan yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran ialah membawa buku jilid *Qira'ati, Ghorib Musykilat* (sesuai kelas siswa) dan buku sambung rasa (buku penilaian) hal ini menunjukkan bahwa siswa telah siap mengikuti pembelajaran.

b. Penerapan Metode *Qira'ati*

Menurut KBBI Metode merupakan cara tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mewawancarai ketua lembaga metode *Qira'ati* Al-Nahdlah ust. Dzaki Ridwansyah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Al-Nahdlah adalah metode *Qira'ati*. Metode *Qira'ati* ini menurut beliau membawa dampak positif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi santri, karena beliau merasakan sendiri belajar dengan menggunakan metode *Qira'ati*. Disisi lain kenapa metode ini dijadikan sebagai metode belajar al-Qur'an yaitu ada keunggulan tersendiri yaitu dengan adanya syahadah, baik syahadah murid maupun syahadah guru. Hal ini menunjukkan bahwa *Qira'ati* ini ilmunya bersanad dengan adanya syahadah tersebut.

Berdasarkan observasi penulis, dalam pengajarannya di Al-Nahdlah metode *Qira'ati* tidak hanya mengenalkan huruf hijaiyyah saja, akan

tetapi didalam jilid terdapat materi-materi inti serta materi penunjang yang harus siswa pahami, serta penerapan tajwid dan ghorib bagi kelas al-Qur'an. Dalam pengajarannya metode *Qira'ati* berjenjang dari materi yang mudah yaitu kelas jilid 1-jilid 6 hingga yang susah yaitu kelas al-Qur'an *ghorib musykilat* dan tajwid.

Jadi, metode *Qira'ati* ini tepat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang kyai H.Dachlan Salim Zarkasyi katakan bahwa "Jangan wariskan bacaan yang salah, karena yang benar itu mudah". Metode ini juga mudah dipahami oleh seluruh kalangan baik pemula bahkan yang sudah pandai dalam membaca al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi metode ini tidak semua orang bisa mengajarkannya seperti metode-metode pembelajaran al-Qur'an yang lain, guru yang mengajar *Qira'ati* harus seorang yang sudah bersyahadah dan melawati tashih.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Qira'ati* di Al-Nahdlah dalam implementasinya menggunakan tiga tahap yaitu:

- 1) Pembelajaran awal
- 2) Pembelajaran inti
- 3) Pembelajaran Akhir

Berdasarkan analisis penulis mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran al-Qur'an di Al-Nahdlah dengan metode *Qira'ati* ini sudah sesuai dengan ketentuan metode *Qira'ati* pusat. Adapun mengenai cara

penyampaian di kelas guru memiliki cara tersendiri akan tetapi tetap dalam disiplin yang sama.

Pembelajaran awal pada kelas jilid sampai pasca tashih biasanya 10-15 menit pertama setiap guru jilid melakukan doa bersama, bagi kelas jilid digunakan untuk pembacaan peraga. Kegiatan pembacaan peraga ini dilakukan dengan klasikal-baca simak, guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan yang baik dan benar secara cepat dan tepat, jadi dalam pengajarannya guru tidak boleh mengeja misal ا ب langsung dibaca ABA bukan A BA, setelah itu guru menunjuk satu persatu para siswanya yang lain menyimak dan membenarkan bacaan yang salah.

Pada kegiatan inti guru melakukan klasikal-individual atau pembelajaran jilid, pada kegiatan ini guru mencontohkan bacaan yang benar pada siswa sesuai halaman jilid siswa setelah itu siswa menirukan, apabila siswa salah dalam melafadzkan huruf hijaiyyah guru hanya memberikan kode dengan ketukan atau kata “ulangi”, jika siswa melakukan kesalahan maksimal 3x salah siswa tidak dipindahkan ke halaman selanjutnya. Adapun dalam kegiatan kalsikal-individual ini guru melakukan penilaian pada buku sambung rasa terhadap kemampuan baca siswa serta penjelasan materi penunjang oleh guru. Adapun keberhasilan siswa dilihat dari sedikitnya catatan dari guru jilid, mampu memahami materi inti serta materi penunjang, adapun bagi kelas al-Qur'an siswa mampu menguasai materi dari jilid 1-jilid 6, baik materi penunjang ataupun materi pokok, materi tajwid serta penerapan *ghorib* serta

dibuktikan ketika kenaikan jilid dan khotmul Qur'an serta keberhasilan yang selanjutnya yaitu ketika siswa mampu mendapatkan syahadah murid bahkan guru.

Adapun materi penunjang dari masing-masing jilid sebagai berikut:

No	Kelas	Materi Penunjang
1	Jilid 1	• Kebaikan keselamatan di dunia dan akhirat • Isti'adah-basmalah-tahmid • Penyerahan diri kepada Allah Swt.
2	Jilid 2	• Tasbih-tahlil-takbir-hauqolah • Kalimat syahadat • Mohon ampunan untuk kedua orang tua • Akan makan-minum ~ sesudah makan-minum
3	Jilid 3	• Keluar rumah~berada di rumah kembali • Akan tidur~Bangun tidur • Salam kepada orang lain ~ Menjawab salam • Ketika berjanji • Ketika bersin ~ bagi yang mendengar ~ yang bersin menjawab doanya
4	Jilid 4	• Ketika merasa takjub/kagum • Mengalami/melihat musibah • Masuk kamar kecil (WC) ~ Keluar kamar kecil • Masuk kamar mandi ~ keluar kamar mandi • Memakai pakaian ~ melepas pakaian • Bersermin
5	Jilid 5	• Naik kendaraan darat~naik kendaraan laut • Panjang umur~lapang dada • Mengalami kesulitan • Menghilangkan kesedihan dan kegundahan • Ketika sakit
6	Jilid 6	• Akan belajar ilmu pengetahuan • Mohon kecerdasan • Bersikukuh dalam agama islam • Istighfar~memohon kesembuhan
7	Tambahan doa	• Dao ayukur Nabi Sulaiman as. • Doa akan belajar/membaca Al-Qur'an • Doa penutup majelis/Kaffaratul Majelis

Pada pembelajaran akhir beberapa guru ada yang melakukan kegiatan evaluasi mengenai materi yang telah di sampaikan serta ada yang mengulang kegiatan baca peraga. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an dan untuk mencari serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik.

c. Keterlaksanaan program pembelajaran *Qira'ati* oleh guru

Pembelajaran *Qira'ati* di Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* sudah terlaksana sesuai program pembelajaran yang telah ditentukan. Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* Pondok Petir, Bojongsari, Depok menerapkan 6 Jilid *Qira'ati* dan dibagi menjadi 9 kelas, yaitu *Qira'ati* jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, kelas al-Qur'an, Pasca Tashih dan Pra Guru. Adapun waktu pelaksanaanya dari jam 16.00-17.10 wib.

Kegiatan awal di 10-15 menit pertama digunakan untuk berdoa bersama dan mereviw materi sebelumnya, kemudian kegiatan inti selama 45 menit digunakan untuk individual masing-masing siswa, siswa dituntun untuk belajar jilid sesuai halamannya setelah itu siswa menirukan bacaan guru dengan baik, benar dan tanpa di eja pada kegiatan individual dilakukan penilaian serta kegiatan evaluasi individu oleh guru jilid. Dikegiatan 15 menit terakhir siswa menyetorkan materi yang terdapat disetiap masing-masing jilid dan melakukan doa bersama setelah belajar.

a. Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah dengan Metode *Qira'ati*

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an santri di Al-Nahdlah dengan metode *Qira'ati* berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti didalamnya terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran, adapun faktor tersebut berupa faktor *internal* maupun *eksternal*.

Faktor *internal* ini berkaitan dengan kesehatan atau kondisi tubuh, hal ini berkaitan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan belajar siswa (Tohiron, 2006).

Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dalam pembelajarannya seperti:

- a. Ada siswa yang kesulitan dalam mengucapkan huruf “r” atau cedal, hal ini akan berpengaruh ketika siswa melafadzkan huruf “ر”.
- b. Lupa, berdebadanya daya tangkap antara siswa yang satu dengan yang lain, hal ini berkaitan dengan berfikir psikis terjadi karena memikirkan sesuatu yang berat tanpa ada variasi dan mengerjakan hal-hal yang sama.

Kematangan dan kesiapan, belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap untuk belajar. Kesiapan itu datang dari dalam diri siswa dan juga hubungan dengan kematangan. Hal ini penting diperhatikan karena

berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar yang lebih baik.
(Tohiron, 2006)

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran *Qira'ati* di Al-Nahdlah, dalam implementasinya para guru tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada siswa. Pada dasarnya motivasi dapat membangun minat belajar siswa dan mampu membantu siswa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam faktor penghambat pembelajaran dengan metode *Qira'ati* ini diperlukan juga adanya pendekatan secara emosional oleh guru Menurut Howard Gardener, bahwasannya kunci untuk mengembangkan kompetensi anak adalah membangun ikatan emosional, dengan cara menciptakan kesenangan dalam belajar, menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar (Maimun agus dan Fitri zainal, 2010), memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada siswa, serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa.

- c. Pada siswa kelas al-Qur'an sudah mulai merasakan jenuh atau bosan

Mengenai faktor *eksternal* pada siswa yaitu berasal dari luar siswa:

- 1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya peraga untuk pembelajaran *Qira'ati* dan keterbatasan buku *Qira'ati* siswa, karena buku *Qira'ati* tidak diperjualkan secara bebas. (berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ust. Beki Amrilah).
- 2) Adanya perbedaan metode yang digunakan siswa sebelum menggunakan metode *Qira'ati*

- 3) Faktor lingkungan dan budaya, seperti misalnya orang sunda budayanya dalam mengucapkan huruf f “ف” menjadi “pa”
- 4) Kurangnya kedisiplinan siswa dan guru, yang dimana akan berpengaruh kepada waktu pembelajaran yang terbatas dan menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan maksimal.

Adapun upaya yang dilakukan untuk menangani sikap disiplin baik pada guru maupun siswa dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan. Dalam pelaksanaannya guru mencontohkan kepada murid seperti datang ke kelas lebih awal atau datang tepat waktu. Hal ini dilakukan guru Al-Nahdlah sebagai pembiasaan sikap supaya para siswa dapat menanamkan sikap yang telah dicontohkan oleh gurunya.

Dalam implementasinya upaya yang guru lakukan untuk menangani faktor penghambat dalam penerapan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an di Al-Nahdlah ialah melalui beberapa evaluasi:

- a. Evaluasi Harian
- b. Evaluasi Kenaikan Jilid
- c. Evaluasi Bulanan (MMQ)

Dalam evaluasi harian di Al-Nahdlah dilakuakn setiap selesai pembelajaran individual guna memberitahu siswa kesalahan yang perlu dibenarkan melalui buku sambung rasa, seperti halnya siswa kurang membuka mulut ketika melafadzkan huruf ب. Kegiatan ini bertujuan supaya dihari berikutnya siswa tidak melakukan kesalahan yang sama lagi serta

sebagai pengingat siswa harus belajar lebih giat lagi terutama dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah.

Selanjutnya evaluasi kenaikan jilid, biasanya dilakukan oleh ketua lembaga *Qira'ati* Al-Nahadlah atas rekomendasi dari guru jilid dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

- 1) Siswa tidak memiliki banyak catatan kesalahan dalam buku sambung rasa
- 2) Siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dalam buku jilid, baik dalam pelafadzan makhorijul huruf dengan lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB), penerapan tajwid, serta hafal materi penunjang yang terdapat dalam masing-masing jilid berupa doa-doa harian atau hafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran *Qira'ati* berlangsung serta sebagai penentu siswa tersebut sudah layak atau belum untuk naik ke jilid selanjutnya.

Terakhir adanya evaluasi bulanan (MMQ) yang dilakukan oleh seluruh guru-guru *Qira'ati*. Kegiatan MMQ sebagai wadah silaturahmi antara guru-guru pengajar *Qira'ati* didalamnya mereka membaca al-Qur'an dari juz 1-30. Kegiatan MMQ ini juga dilakukan untuk musyawarah dan mencari jalan keluar mengenai hal yang menjadi penghambat pembelajaran *Qira'ati*. Seperti halnya telah dijelaskan di atas, adapun penghambat pembelajaran di Al-Nahdlah ialah adanya faktor *internal* dan *ekternal*

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Qira'ati* dalam membaca al-Qur'an Santri Al-Nahdlah *Islamic Boarding School* Pondok Petir, Bojongsari, Depok dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Adanya persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid
 - b. Penerapan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah dalam pembelajarannya sudah sesuai ketentuan *Qira'ati* pusat, dan dalam implementasinya dilakukan melalui tiga tahap, pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir.
 - c. Terlaksananya program pembelajaran *Qira'ati* oleh guru di Al-Nahdlah
2. Adapun upaya guru dalam menangani faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode *Qira'ati* di Al-Nahdlah dilakukan melalui motivasi-motivasi, pendekatan secara emosional dan melakukan evaluasi baik evaluasi harian, evaluasi tes kenaikan jilid bahkan evaluasi bulanan (MMQ).

b. Saran-saran

1. Pihak yayasan Al-Nahdlah
 - a. Hendaknya melakukan peningkatan dalam hal sarana prasarana supaya kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai program yang telah direncanakan
2. Ketua Lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah
 - a. Lebih meningkatkan kedisiplinan guru, supaya tidak menghambat kegiatan dalam pembelajaran
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan kepada guru dengan mengikuti pembinaan atau latihan-latihan supaya dalam pembelajaran lebih mengetahui metodologi serta psikologi anak.
3. Guru *Qira'ati* Al-Nahdlah
 - a. Meningkatkan kedisiplinan dalam diri serta untuk para siswa
 - b. Meningkatkan kualitas pengajaran
 - c. Selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa
4. Bagi peserta didik hendaknya selalu meningkatkan semangat belajar serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, Ahsin Wijaya. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliwar. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*. (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1).
- Anwar, Rosihon. 2008. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiharto, W. 2010. *Robotiko:Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fatihuddin. 2015. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khalilullah. 2012. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'ati: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'ati Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: ALFABETA.
- Lembaga *Qira'ati* Pusat Semarang, Visi dan Misi *Qira'ati*, <http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>, diakses pada Kamis, 16 Juni 2022 pukul 13.04 wib.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Maryani, Listya. 2018. "*Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018*". Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).
- Moloeng, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, Hetty dan Maryono. *Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Jurnal Paramurobi, Volume 1, No. 2, Juli- Desember 2018).
- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Nunung. 2020. "*Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'lumil Qur'an Al-Multazam, Broni, Kota Jambi*". Skripsi (Jambi: 2020).
- Rahman, M dan Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Rochanah. 2019. *Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Metode Qira'ati (Studi Kasus di Lau Dawe Kudus)*. (Jurnal Volume 7, No. 1, Januari-Juni 2019).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sungaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Sunhaj. 2015 *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Surya, Mohamad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanzeh, A. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tahir, A. 2014. *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: deepublish.
- Tohiron. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafinfo Persada.
- Wajih, Ahmad Al-Wafi. 2017. *Makhorijul Huruf dan sifat-sifatnya*. Tangerang Selatan: eL-Wafi's Library.
- Zaim, Syahminan. 1982. *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Usana offset printing.
- Zarkasyi, DS. 1990. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin.
- Zarkasyi, DS. 1990. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin.
- Dokumentasi Al-Nahdlah.2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 57/DK.FKIP/100.02.14/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua Yayasan Al-Nahdlah
Di Depok

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Ketua Yayasan An-Nahdlah, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.
Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suliayani
NIM : 18130152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Implementasi Metode Qira'ati dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqdamith Thoricq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 26 Oktober 2022
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian



integrated
learning
system

مدرسة النهدلہ الإسلامية
AL-NAHDLAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

SURAT KETERANGAN
803.15.1/SK/C/ALAN-IBS/XI/2022

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Nomor : 57/DK.FKIP/100.02.14/X/2022 tentang Permohonan Pelaksanaan Penelitian tertanggal 26 Oktober 2022, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj LIA ZAHIROH, M.A**
NIP : 197705292006042007
Jabatan : Ketua Al-Nahdlah Islamic Boarding School Kota Depok

Menerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SULIAYANI**
NIM : 18130152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Benar telah mengadakan penelitian di Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok pada tanggal 26 Oktober 2022 s.d 28 November 2022 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul ***"Implementasi Metode Qira'ati dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok"***.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Depok, 30 November 2022
Ketua Al-Nahdlah Islamic Boarding School



Hj LIA ZAHIROH, M.A
NIP. 197705292006042007

Jl. Serua Bulak No. 50 RT 006 RW 003,
Pondok Petir Bojongsari Depok.
Telephon : 021 747 080 14
Faximile : 021 747 080 14

Lampiran 3

Instrumen Wawancara

Hasil Wawancara

Instrumen Wawancara

(Ketua Lembaga *Qira'ati* Al-Nahdlah Islamic Boarding School)

Nama: Ustadz Dzaki Ridwansyah

Waktu: Jum'at, 11 November 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kenapa di Al-Nahdlah Islamic Boarding School menggunakan metode <i>Qira'ati</i> dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Kalau untuk saat ini kami hanya mempertahankan metode yang sudah ada dari dulu, yang tentunya metode <i>Qira'ati</i> ini membawa dampak positif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi santri, karena saya merasakan sendiri belajar dengan menggunakan metode <i>Qira'ati</i> . Disisi lain kenapa metode ini dijadikan sebagai metode belajar al-Qur'an yaitu ada keunggulan tersendiri yaitu dengan adanya syahadah, baik syahadah murid maupun syahadah guru. Hal ini menunjukkan bahwa <i>Qira'ati</i> ini ilmunya bersanad dengan adanya syahadah tersebut.
2	Bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah mengenai metode <i>Qira'ati</i> ?	Sebagai murid dan alumni hingga menjadi guru bahkan diamanahi menjadi ketua Lembaga <i>Qira'ati</i> di Al-Nahdlah yang dari dulu belajar al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i> , menurut saya metode <i>Qira'ati</i> sangatlah bagus dan tepat untuk diterapkan dalam metode membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti yang kyai H. Dachlan Salim Zarkasyi yang berkata bahwa "Jangan wariskan bacaan yang salah, karena yang benar itu mudah". Jadi dalam metode <i>Qira'ati</i> bertahap dan sangat mudah dipahami oleh seluruh kalangan, baik pemula ataupun yang sudah pandai membaca al-Qur'an.

3	Apakah dengan diterapkannya metode <i>Qira'ati</i> dalam membaca Al-Qur'an di Al-Nahdlah Islamic Boarding School ada perubahan yang signifikan bagi santri?	Kalau menurut saya ada, seperti halnya yang saya rasakan sendiri, sebelum saya belajar al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i> saya pernah menggunakan metode Iqra dan saya sudah sampai jenjang al-Qur'an, akan tetapi waktu saya disini dengan percaya dirinya saya tes membaca al-Qur'an dengan guru saya tapi saya diputuskan untuk mulai dari jilid 1 lagi di <i>Qira'ati</i>. Awal mula saya kurang setuju dengan keputusan itu, tapi dari sini saya merasa setelah diterapkannya metode <i>Qira'ati</i> dalam belajar al-Qur'an, saya benar-benar merasa efektif dengan metode ini dibanding dengan metode yang saya gunakan sebelumnya. Saya juga dapat melihat dari santri-santri di Al-Nahdlah bahkan santri baru yang kelas 7 beberapa sudah menuntaskan metode <i>Qira'ati</i>, dibandingkan dengan ngaji saya dulu setelah lulus SD mereka ini yang baru kelas 7 dan sudah selesai metode <i>Qira'ati</i> itu beda jauh banget, keefektifan bacaannya dari tartilnya, makhorijul hurufnya itu lebih bagus dari pada metode Iqra. Disini saya hanya membandingkan dengan metode yang pernah saya pelajari sebelum menggunakan metode <i>Qira'ati</i>.
4	Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat metode <i>Qira'ati</i> di Al-Nahdlah Islamic Boarding School	Mengenai faktor pendukung biasanya yaitu adanya motivasi-motivasi pembelajaran bagi siswa. Kalau faktor penghambat tentunya ada, baik internal maupun eksternal. Kalau yang sampai memperlambat pembelajaran paling di awal-awal pembelajaran yaitu di jilid 1 dan 2 mengenai sifat-sifat huruf dan panjang pendek bacaan kadang masih kebalik-balik dalam melafadzkan, itu tergantung dari daya tangkap anaknya cepat atau lambat. Kedua dari sifat-sifat huruf, ada yang memang dari budayanya tidak ada huruf tersebut seperti misal orang sunda yang f jadi p,

		kadang-kadang mereka susah untuk menerimanya atau kalau orangnya cadel yaitu susah mengucapkan huruf ج. Akan tetapi untuk orang yang cadel biasanya diberi toleransi tersendiri karena itu merupakan faktor eksternal siswa atau bawaan.
5	Apa upaya yang ustadz lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Kalau untuk mengatasi hal tersebut sebenarnya kita ada yang namanya diadakan MMQ lembaga. Di MMQ lembaga kita ngaji bersama dan kumpul guru-guru <i>Qira'ati</i>, setelah itu kita evaluasi pembelajaran kita selama 1 bulan, dari sini kita mencari solusi yang tepat untuk menangani faktor penghambat selama pembelajaran. Masing-masing dari kita share dan mencari solusi yang baik buat anak tersebut, kalau ada berarti bisa kita terapkan kepada anak tersebut, kalau tidak menemukan solusi yang tepat guru harus lebih sabar dalam mengajarkan anak tersebut.
6	Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode <i>Qira'ati</i> dalam membaca Al-Qur'an santri Al-Nahdlah Islamic Baording School?	Kelebihannya yaitu dengan adanya ijazah <i>Qira'ati</i> yang dimana menunjukkan bahwa metode <i>Qira'ati</i> dapat dipercaya. Kedua, <i>Qira'ati</i> diterapkan di ALAN tidak memandang anak itu sudah sampai kemampuannya di ALAN jadi semua mendapatkan hak pembelajaran yang sama rata melalui tes untuk masuk jilid 1, kecuali untuk mereka yang sudah mempunyai sayahadah dari sekolah sebelumnya. Mereka semua diajarkan membaca dengan membuka mulut dari awal melafalkan huruf hijaiyyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i> dengan buka mulut dengan makhroj yang benar, kemudian belajar bagaimana tartil, fashohah dan dilengkapi dengan doa-doa harian sebagai materi penunjang di <i>Qira'ati</i>. Kekurangannya hanya beberapa dalam pelaksanaan tidak sesuai ekspektasi jadi ketika ada murid yang terlalu bersemangat kemudian dia lulus

		<i>Qira'ati</i> sedangkan masih ada murid yang hingga lulus masih tertinggal jauh bahkan ada yang masih di jilid pra TK, jadi ini sebagai bahan evaluasi bersama. Untuk Al-Nahdlah sendiri beserta guru-guru <i>Qira'ati</i> selalu mengupayakan menangani masalah tersebut dengan syarat mereka lulus harus mempunyai syahadah minimal syahadah murid.
--	--	---

a. Jilid 1

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas jilid 1? dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Megenai kendala tentunya ada, terutama kendala eksternal. Karena dimana mereka merupakan anak baru yang dimana kita belum mengetahui latar belakang mereka ketika dirumah, apakah berasal dari keluarga yang memperhatikan ngaji anak atau bahkan sebaliknya. Terus disisi lain penggunaan metode yang berbeda, juga menjadi kendala bagi guru di jilid 1 ini, karena jilid 1 ini merupakan jilid permulaan. Adapun kendalanya pada anak ketika belajar yaitu kurang menyadari kekurangannya, karena perubahan itu ada di anak. Kita guru hanya memberikan petunjuk seperti kurangnya dalam melafadzkan huruf ز, د, ا, ف. Adapun Upaya untuk mengatasi hal tersebut tentunya guru memiliki tips dan trik tersendiri, misal kekurangan anak yang kurang tepat pelafadzan makhorijul hurufnya kita mencontohkan secara baik dan mudah dipahami anak, misal dalam huruf ج letak lidah harus berada diantara langit-langit.

Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarn di *Qira'ati* kelas jilid 1?

“Untuk mendorong semangat guru tentunya yang pertama ketika anak-anak antusias ketika mengikuti pembelajaran dan ketika anak belum paham anak tidak malu untuk mencoba dan menanya. Terus untuk yang mendorong semangat siswa yaitu motivasi dari guru, bahwasannya mengaji itu penting dan mencoba itu tidak ada salahnya.

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas jilid 1?

“Siswa sudah mampu melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, hafal materi penunjang pada jilid 1, dan yang paling penting santri itu lulus tes/naik jilid”

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira'ati*?

“Tentu sudah, karena kita dalam mengajar *Qira'ati* ada panduannya tersendiri dan tidak bisa sembarangan”

Apakah sama cara penyampaian dari jilid 1 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di kelas?

“Mengenai cara penyampaian dikelas mungkin berbeda-beda, karena tingkat kesulitan dalam jilid itu berbeda juga, sudah pasti guru memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan ke anak, biasanya di *Qira'ati* menggunakan peraga (*Qira'ati* besar)”

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak didik dengan menggunakan metode *Qira'ati*?

“Evaluasi tentunya ada, biasanya diakhir pembelajaran evaluasi ini dilakukan individual kepada santri. Untuk mengetahui perkembangannya tentunya ketika anak lulus tes naik jilid, bahwasannya mereka telah memahami pelajaran selama ini di jilid 3”.

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran berlangsung?

“Alhamdulillah pada jilid 1 anak-anak semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran”

b. Jilid 2

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas jilid 2? dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Kalau kendala ada, terutama di santri yang saya perhatikan kayaknya mereka jarang membaca-baca materi yang akan dipelajari jadi tidak ada persiapan, soalnya ketika santri ditunjuk membaca peraga *Qira'ati* bahkan ketika membaca halaman di jilid ketara banget salahnya. Akan tetapi itu bukan murni dari santrinya juga, soalnya kita juga keterbatasan buku *Qira'ati*, mengingat buku *Qira'ati* yang tidak diperjual belikan secara bebas dan kita kadang kehabisan stok dari cabang, serta harganya dibilang lumayan untuk 1 jilidnya. Mengenai upaya untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan waktu 10-15 awal untuk anak membaca materi yang akan disetorkan, serta memberikan motivasi kepada anak-anak”.

Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarn di *Qira'ati* kelas jilid 2?

“bagi saya yang bikin semangat yaitu ketika anak mampu memahami materi serta sedikit salah dalam pelafadzan makhorijul huruf karena itu akan mempercepat anak naik jilid. Kalau untuk supaya semangat dalam belajar biasanaya memberikan motivasi-motivasi tersendiri”

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas jilid 2?

“Untuk mengetahui keberhasilan siswa tentunya ketika anak-anak lulus ketika tes kenaikan jilid, karena itu merupakan suatu keberhasilan sendiri bagi guru”.

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira'ati*?

“Untuk pengajarannya tentu sudah sesuai dengan ketentuan lembaga pusat *Qira'ati*”.

Apakah sama cara penyampaian dari jilid 1 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di kelas?

“Tentunya beda, karena setiap jilid memiliki pokok materi yang berbeda-beda”.

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak didik dengan menggunakan metode *Qira’ati*?

“Tentunya ada, kalau evaluasi untuk santri biasanya setiap hari. Akan tetapi kita juga ada evaluasi lembaga yang dimana kita menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran 1 bulan dan kita mencari jalan keluar bersama. Terus untuk mengetahui perkembangan tentunya ya ketika anak-anak sudah mampu menguasai materi di jilid 2 seperti mengenal huruf *isti’la*, serta materi penunjang, serta tidak banyak catatan di buku sambung rasa (buku penilaian)”.

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran berlangsung?

“Untuk respon dari anak-anak alhamdulillah mereka antusias, karena itu penting juga untuk mereka dan kita selalu menekankan kepada anak-anak bahwasannya pembelajaran *Qira’ati* itu penting buat kalian nantinya supaya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Serta masih ada beberapa jilid yang harus kalian selesaikan, jadi kalau dari awal kalian tidak memperhatikan maka itu akan menjadi kendala tersendiri untuk kalian”.

c. Jilid 3

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira’ati* kelas jilid 3? dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Kalau kendala di saya biasanya di waktu pembelajarannya terkadang saya telat dan partner mengajarnya tidak hadir. Terus kalau dari anak-anak biasanya itu ketika membacanya sering kali salah, sudah dibenarkan tetapi masih salah terus, mengenai upaya yang guru lakukan lebih memberikan tips dan trik, seperti misal kalau melafadzkan huruf ‘*l*’ mulut harus terbuka minimal selebar 3 jari.”

Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajaran di *Qira’ati* kelas jilid 3?

“Yang mendorong semangat siswa saya lihat yaitu ketika melihat teman-temannya naik jilid, jadi mereka berantusias tidak mau kalah, dan ingin seperti mereka. Itu juga merupakan salah satu yang bikin guru semangat, adapun juga kedisiplinan siswa serta memperhatikan ketika pembelajaran”.

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di *Qira’ati* kelas jilid 3?

“Dari setiap guru pastinya menginginkan anak didiknya berhasil dan paham atas materi yang telah disampaikan, jadi teknik yang saya gunakan yaitu ketika mereka lulus tes kenaikan jilid, mungkin ini sama dengan guru-guru yang lainnya”.

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira’ati*?

“Kalau untuk pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira’ati*”.

Apakah sama cara penyampaian dari jilid 3 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di kelas?

“Untuk cara penyampaian mungkin beda ya, kita juga melihat bagaimana respon anak-anak dalam kelas sekiranya tidak bikin mereka bosan, kita juga melihat materi yang ada pada jilid baik materi pokok maupun penunjang”.

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak didik dengan menggunakan metode *Qira’ati*?

“Evaluasi individual setelah belajar ada, terus biasanya juga dilakukan ketika anak akan melakukan tes jilid. Terus ada juga evaluasi yang dilakukan bareng lembaga. Untuk mengetahui perkembangannya ya dengan melihat progres mereka ketika mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan pada pembacaan huruf serta mampu menguasai materi pada jilid 3”.

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran berlangsung?

“Untuk respon dari anak-anak alhamdulillah mereka semangat, karena mereka berlomba-lomba untuk naik jilid”.

d. Jilid 4

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira’ati* Jilid 4 dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Kendala yang signifikan tidak ada, akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemui diantaranya keterlambatan santri di jam masuk klasikal, beberapa santri tidak memiliki buku jilid dikarenakan stok yang habis, dan beberapa Kendal yang dari para santri : masih ada santri yang harus mengulangi jilid dikarenakan kurangnya persiapan santri ketika akan di tes kenaikan jilid”

Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarn di jilid 4?

“Hal yang dapat mendorong semangat siswa dan ustadz: Tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran seperti buku sambung rasa, buku jilid, buku doa harian dsb. Memberikan koreksian bacaan yang sesuai dengan kaidah bacaan

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di jilid 4?

“Teknik yang dilakukan adalah:Melihat dari progress pengucapan santri dalam melafalkan setiap hurufnya. Lulus kenaikan tingkat atau jilid dengan tidak banyak catatan dari penguji”.

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira’ati*?

“Sudah sesuai : Langkah dilakukan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang ditetapkan oleh Lembaga Pusat Qiraati”

Apakah sama cara penyampaian di jilid 4 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di jilid 4 ini?

“Sudah dipastikan berbeda, dikarenakan setiap jilid di bagian tingkatan memiliki isi pelajaran atau materi pelajaran yang berbeda-beda, sehingga penyampaiannya juga akan berbeda. Semakin tinggi jilid yang diajar, semakin banyak materi atau isi pelajaran yang harus diajarkan”

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak di jilid 4?

“Ada, dilakukan 2 hari sekali, untuk mengetahui tingkat perkembangannya adalah dengan melihat dan mengcrosscheck catatan dan bacaan yang ada di buku sambung rasa (buku catatan mengaji)”

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran Qira’ati jilid 4 berlangsung?

“Antusias: dibuktikan dengan mengantri untuk setor bacaan kepada ustadz. Gembira: dibuktikan dengan selalu ada kenaikan halaman di setiap harinya”

Bagaimana kemampuan anak dalam membaca huruf dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Qira’ati?

“Dengan metode yang ditawarkan oleh Qiraati, anak-anak akan jauh lebih mudah menerpakan dalam pembelajaran Al-Quran, karena di Qiraati diwajibkan untuk membenarkan bacaan. Sebagaimana pesan dari pencetus Qiraati “Jangan wariskan bacaan yang salah, karena yang benar itu mudah”

e. Jilid 5

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di Qira’ati Jilid 5 dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Mengenai kendala di jilid 4 yaitu di buku Qira’ati karena kita keterbatasan buku, dampaknya anak-anak tidak mempunyai persiapan baca dan membacanya ketika sudah di kelas dan jadinya mereka asal baca, akan tetapi ketika mengenai materi penunjang yang ada di Qira’ati jilid 5 ini anak-anak mampu menyelesaikan materi dalam sekali pertemuan jadi kendala di jilid 5 lebih ke masalah bacanya yaitu bacaan tawalut غ bagi santri perempuannya karena semakin mereka tidak buka mulut, maka guru bingung apakah mereka salah atau tidak dalam membacanya, sama hukum nun sukun/tanwin dan huruf isti’la. Mengenai upaya yang saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu kalau dari segi bacaan belum bagus dan sesuai ketentuan saya tidak akan naikin anak tersebut, walaupun anak tersebut disiplin dan semangat. Tapi itu semua saya pukul rata untuk anak-anak di jilid 5, dan maksimal pembelajaran saya cuman kasih 1 halaman setiap anaknya apabila

3 kali salah saya tidak akan nambah halaman tapi apabila benar dalam 1 halamn itu saya tambahin halaman bacanya”

Apasaja hal yang medorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarn di jilid 4?

“Adapun yang bikin saya semangat yaitu dari anak-anaknya pada disiplin, dan ada kemauan, nurut ketika dibilangin, terus dia sudah siap mengikuti pembelajaran dengan membawa jilid berpakaian rapi hal seperti ini sudah membuat saya semnagat ketika menyampaikan materi yang biasanya 15 menit terkadang saya bisa lebih, tapi kalau tidak sesuai ketentuan malah jadi bikin down saya karena mereka butuh untuk itu semua untuk lulus di Qira’ati tetapi malah ogah-ogahan. Terus dari anak-anaknya sendiri mereka semangat Qira’ati ketika ngajinya banyak dari halamannya”.

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di jilid 5?

“Untuk mengetahui keberhasilan siswa pada jilid 5, dapat dilihat sejauh mana dia menguasai materi pada jilid 5 tersebut. Mulai dari bacaan sudah baik dan benar makhorijul hurufnya, tajwid, serta pada materi penunjang siswa sudah mampu menghafalnya”

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan Qira’ati?

“Dalam pengajarannya di Qira’ati jilid 5 sudah sesuai panduan Qira’at.

Apakah sama cara penyampaian di jilid 4 dengan jilid lainnya?

Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di jilid 4 ini?

“Kalau dalam penyampaian dikelas sudah tentu berbeda, setiap guru punya cara tersendiri dalam penyampiannya. Karena semakin naik jilid materi akan semakin terbilang susah, jadi guru harus mempunyai cara tersendiri supaya anak tidak terkesan jenuh ketika belajar”

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak di jilid 4?

“Ada, kegiatan evaluasi pada jilid 5 lebih ke individual siswa. Kalau untuk evaluasi keseluruhan biasanya 1 bulan sekali dalam kegiatan MMQ”

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran Qira’ati jilid 4 berlangsung?

“Alhamdulillah pada pembelajaran Qira’ati jilid 5 anak-anak memiliki rasa semangat yang tinggi dalam belajar, kadang sampai berebutan untuk mengaji lebih awal”

Bagaimana kemampuan anak dalam membaca huruf dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Qira’ati?

“Tentunya berbeda-beda, karena ada anak yang cepat tanggap dan ada yang lamban, akan tetapi kami sebagai guru pasti mengupayakan supaya anak didiknya mampu memahami pada setiap pembelajaran yang ada, terutama dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah dan penerapan tajwidnya, karena itu sebagai modal awal mereka membaca Al-Qur’an nantinya”

f. Jilid 6

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas jilid 6? dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Mengenai kendala pada jilid 6 tentunya ada yaitu mengenai kedisiplinan, karena kalau siswa terlambat akan tertinggal ketika pembelajaran awal, untuk mengatasi hal tersebut kita berkomitmen untuk meningkatkan kedisiplinan baik dari diri saya pribadi maupun siswa”

Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarn di *Qira'ati* kelas jilid 6?

“Yang mendorong semangat yaitu ketika siswa sudah mampu menguasai materi dari jilid 1-jilid 6 ini baik dari tajwid, materi penunjang, mahkhorijul hurufnya serta tambahan di kelas jilid 6 ini materi ghorib, karena di jilid 6 persiapan untuk mereka naik ke kelas Al-Qur'an, tentunya banyak materi yang nantinya bakal di teskan”.

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas jilid 6?

“Tentunya melihat dari progres anak-anak ketika belajar individual dalam buku sambung rasanya tidak memiliki catatan dari guru, terus mereka menguasai materi dari jilid 1-jilid 6 seperti yang saya bilang sebelumnya, serta ketika mereka lulus di jilid 6 ini dan naik ke kelas Al-Qur'an, dengan ini merupakan suatu bukti sungguh-sungguhnya mereka ketika pembelajaran *Qira'ati*. ”

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira'ati*?

“Kalau untuk pengajarannya sudah sesuai penduan *Qira'ati*”.

Apakah sama cara penyampaian dari jilid 6 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di kelas?

“Untuk cara penyampaian dari kelas 1 dengan yang lain menurut saya berbeda, apalagi di jilid 6 ini, kita harus mengurai pembelajaran sebelum-sebelumnya dan membuat bagaimana supaya mereka tidak jenuh ketika pembelajaran, yaitu dengan tanya jawab baik dari materi penunjang bahkan tajwid serta ghorib”.

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak didik dengan menggunakan metode *Qira'ati*?

“Evaluasi tentunya ada, baik yang individual maupun dengan lembaga, kalau individual biasanya setiap hari, sedangkan dengan lembaga 1 bulan sekali dalam kegiatan MMQ Lembaga”.

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran berlangsung?

“Untuk respon dari anak-anak alhamdulillah baik selama ini dan mau mengikuti pembelajaran dengan semestinya”.

g. Al-Qur'an dan Pratas (ghorib)

Apakah ada kendala tersendiri dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas Al-Qur'an? dan apa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Mengenai kendala tentunya ada, tapi lebih ke anak-anaknya yang secara bacaan masih kurang secara tajwidnya masih banyak yang perlu diperbaiki, untuk menangani hal tersebut ya tadi ketika pembelajaran inti ketika membaca Al-Qur'an sambil diterapkan dan ditanya bacaan yang terkandung di dalamnya serta sambil kita perbaiki ”

Apasaja hal yang mendorong semangat siswa dan guru dalam proses pembelajarannya di *Qira'ati* kelas Al-Qur'an?

“Yang menjadi semangat buat mereka menurut saya yaitu mereka sudah mendekati kelas pratas/persiapan menjadi guru, karena hal ini merupakan sesuatu yang didambakan siswa ketika telah berhasil dalam pembelajarannya. Serta adanya motivasi-motivasi yang guru berikan”.

Teknik apa yang guru gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran di *Qira'ati* kelas Al-Qur'an?

“Tentunya kita lihat dari sejauh mana siswa mengetahui tajwid dan ghorib serta mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an”.

Apakah dalam pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira'ati*?

“Kalau untuk pengajarannya sudah sesuai panduan *Qira'ati*, ada klasikal klasikal ini dengan menggunakan peraga besar dan ada individual”.

Apakah sama cara penyampaian dari jilid 6 dengan jilid lainnya? Apakah ada model tersendiri yang guru gunakan dalam penyampaian di kelas?

“Tentunya beda, kelas Al-Qur'an ini lebih fokus ke Al-Qur'an dan penerapan tajwid serta ghorib. Serta di kelas Al-Qur'an ini kita mengejar khataman Al-Qur'an”.

Apakah ada kegiatan evaluasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran? Jikalau ada bagaimana anda mengetahui perkembangan anak didik dengan menggunakan metode *Qira'ati*?

“Tentunya ada, kalau evaluasi biasanya dilakukan 1 bulan sekali dalam kegiatan MMQ Lembaga, kalau individu dilakukan setelah anak tersebut selesai ngaji”.

Bagaimana sikap/respon anak saat proses pembelajaran berlangsung?

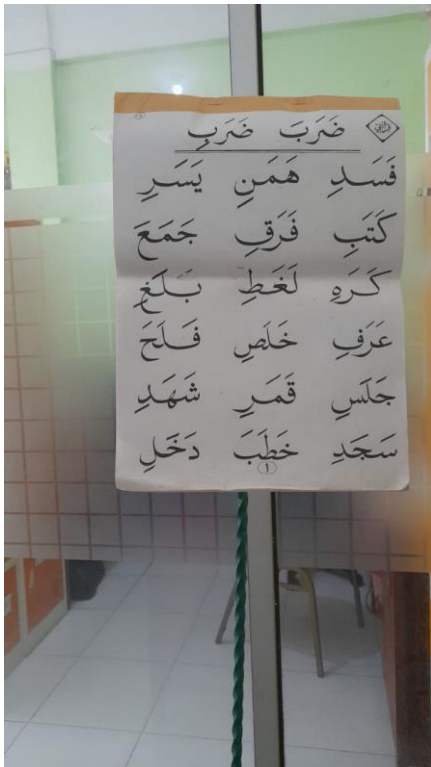
“Untuk respon dari anak-anak di kelas Al-Qur'an dan ghorib yang saya perhatikan mereka sudah mulai merasakan jenuh, karena mereka kan hanya mengulang materi-materi di jilid akan tetapi kami sebagai guru tentunya ingin pembelajaran berlangsung dengan maksimal jadi kita memiliki inovasi seperti memasukan bacaan ghorib ketika pembelajaran Al-Qur'an dan anak ditunjuk satu-persatu supaya mereka merasa tertantang ”.

Lampiran 4

Kegiatan pembelajaran di Al-Nahdlah Islamic Boarding School

Media Pembelajaran Qira'ati

Peraga Qira'ati

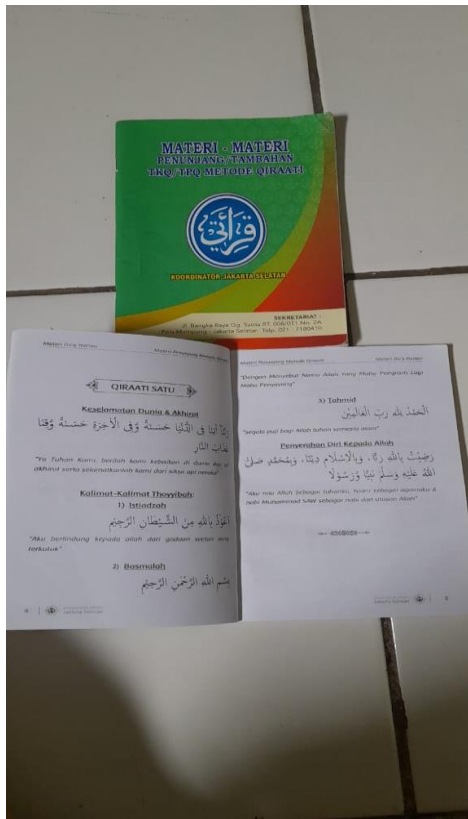


Kegiatan individual di kelas



Buku Penunjang Pembelajaran ghorib

Qira'ati



Buku ghorib, tajwid dan uraian



Buku sambung rasa (buku penilaian)



Hal.	Materi	Uraian	Ayat, Surat, Juz
1	م	Mim kasi wasof kasi tanda harus berhenti.	
2	ط ق ت ج	Tok tiga mu wasof berhenti di salah satu tempat.	
3	ط ق ت ج	Tanda wasof sudahnya berhenti.	
4	م ل ن ز س	Tanda wasof sudahnya terus.	
5	أَ - قَا - جَا	NA-mya di dahulu off dibaca pendek, jka wasof dibaca panjang.	
6	جَا - قَا - جَا	NA-mya panjang di dahulu harusnya tetap dibaca panjang.	
7	أَن - قَا - جَا	Hati-hati RO-mya dibaca panjang.	Surat 2 Al-Baqarah ayat 125 Juz 1.
8	يَا - قَا - جَا	Hati-hati SYA-mya dibaca pendek.	Surat 6 Al-An'am ayat 39 Juz 1.
9	يَا - قَا - جَا	Hati-hati bukar.	Surat 42 Al-Furqan ayat 43 Juz 25.

Kegiatan Pembelajaran dengan peraga



Kegiatan khotmul Al-Qur'an metode *Qira'ati*



Lampiran 5

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suliayani

Judul : Implementasi Metode *Qira'ati* dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok.

Pembimbing : Arif Rahman, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 06 Juni 2022	BAB 1: - Dilatar belakang perlu data santri sebelum menggunakan metode <i>Qira'ati</i>, bagaimana kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. - Pada pertanyaan penelitian perlu digali bagaimana peningkatan yang dimaksud? Kemudian kelebihan dan kekurangan metode tsb? Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode tsb. - Perbaikan di judul yang tadinya "Implementasi Metode <i>Qira'ati</i> dalam Meningkatkan membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok" menjadi "Implementasi Metode <i>Qira'ati</i> dalam Membaca Al-Qur'an Santri Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Pondok Petir, Bojongsari, Depok" kata meningkatkan di tiadakan saja.	
2.	Selasa, 21 Juni 2022	BAB II: Langsung ke pembahasan tidak usah ada kata pengantar di sub Babnya.	

		b. Perbaikan di kerangka berpikir, bagan dikerangka berpikir di hapus saja.	
3.	Selasa, 12 Juli 2022	BAB II: a. Perbaikan di urutan sub Bab pembahasannya . b. Lanjut BAB III.	
4.	Jum'at, 11 Agustus 2022	BAB III: a. Perbaikan di kisi-kisi instrumen penelitian: 1. Variabel diganti dengan aspek 2. Implementasi indikatornya apa saja 3. Metode <i>Qira'ati</i> indikatornya apa saja, sesuaikan dengan BAB II. Misal: Aspek <i>Qira'ati</i> indikatornya DAK-TUN.	
5.	Selasa, 16 Agustus 2022	BAB III: a. Lanjut ke instrumen wawancara b. Bikin lembar pengesahan c. Ganti footnote ke bodynote	
6.	Jum'at, 25 November 2022	BAB IV dan BAB V: Pada bagian analisis atau pembahasan kurang menyandingkan dengan teori	
7.	Senin, 28 November 2022	BAB IV dan BAB V: a. Kesimpulan adalah jawaban pertanyaan penelitian b. Pembahasan di BAB IV kurang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian	

Pembimbing,



Arif Rahman, M.Pd.

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

Berilah tanda (v) pada kolom "ada" jika dokumen yang dimaksud ada serta berikan ceklis (v) "tidak" pada dokumen yang dimaksud tidak ada.

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Sejarah singkat berdirinya Al-Nahdlah <i>Islamic Boarding School</i> , Pondok Petir, Bojongsari, Depok.	Tertulis	v	
2.	Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren	Tertulis	v	
3.	Keadaan jumlah guru <i>Qiro'ati</i> Al-Nahdlah IBS	Tertulis	v	
4.	Keadaan jumlah santri Al-Nahdlah IBS	Tertulis	v	
5.	Struktur organisasi Al-Nahdlah IBS	Tertulis	v	
6.	Dokumentasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode <i>Qira'ati</i>	Tertulis	v	
7.	Foto-foto selama pelaksanaan dan penelitian	Tertulis	v	
8.	Dokumentasi lain yang dianggap perlu dalam penelitian	Tertulis	v	

➤ **Sejarah Al-Nahdlah**

Pondok Pesantren al-Nahdlah, masyarakat biasa juga menyebutnya dengan Al Nahdlah *Islamic Boarding School* adalah Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi antara pendidikan umum dan agama. Berdiri pada 1997 oleh aktivis muda pendidikan: Dr. Hilmi Muhammadiyah, Dr. Asrorun Niam Sholeh, Sulthan Fatoni, M.Si., Abdullah Masud, S.Pdi, Ridwan Taiyeb, S.Pd, dan Khoirul Hadi Nasution, S.Ag.

Al-Nahdlah menggabungkan kekuatan tradisi Islam dengan kemajuan keilmuan kontemporer. Sehingga santri diharapkan mempunyai kemampuan yang berbasis karakter. Nilai-nilai kepesantrenan ditanamkan secara kuat dengan pola keteladanan. Di sisi lain santri diakrabkan dengan keilmuan kontemporer dengan cara pengayaan literatur dan praktik. Memasuki satu windu, al-Nahdlah membatasi sejumlah 200 santri putra-putri untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal.

Berawal dari obrolan ringan para aktivis muda Nahdlatul Ulama yang berbasis di Ibukota, yang berhasrat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berasrama yang mampu menggabungkan metode modern dan salaf dalam sebuah lingkungan pembelajar (*Learning Environment*) yang kondusif, akhirnya sepakatlah 6 pemikir muda NU yaitu Dr. Hilmi Muhammadiyah, Dr. Asrorun Niam Sholeh, Sulthan Fatoni, M.Si.,

Abdullah Masud, S.Pd.I, Ridwan Taiyeb, S.Pd, dan Khoirul Hadi Nasution, S.Ag. untuk benar-benar merealisasikan tujuan mulia itu, dan saling berkorban demi memperjuangkan kesepakatan bersama.

Di atas tanah bertumbuhan ilalang, 2005 silam sebuah gedung mulai dibangun, gedung yang merupakan buah hasil pemikir-pemikir muda NU dalam wadah yayasan yang mereka beri nama eLSAS (Lembaga Studi Agama dan Sosial) yang eksis mengkaji masalah-masalah agama dan sosial sesuai dengan namanya. Nama Al-Nahdlah pun dipilih sebagai langkah kebangkitan sebuah pendidikan yang mampu bersaing di zaman global ini, selain itu nama Al-Nahdlah juga dinisbatkan kepada NU. Model pembelajaran yang terintegrasi (*Integrated Learning System*) antara pendidikan umum dan agama menjadi wacana utama madrasah dan pondok pesantren ini, dengan moto “*Center of Excellence*” (Pusat Keunggulan). Di atas sebidang tanah berukuran _ m x _ m yang terletak di pelosok kota Depok, tepatnya di kelurahan Pondok Petir, Bojongsari.

Di awal Agustus 2006, MTs. Al-Nahdlah mulai mengadakan proses pembelajaran, walaupun dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Generasi awal siswanya berjumlah ___ siswa, ___ putra dan ___ putri yang berasal dari Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Di tahun berikutnya, rekrutmen peserta didik MTs. Al-Nahdlah menjadi lebih selektif. Hanya siswa yang mempunyai keunggulan akademis sajalah yang diutamakan, dan itupun dibatasi hanya 25 orang. Hal ini ditunjang dengan pemberian beasiswa penuh selama tiga tahun masa pembelajaran di MTs Al-Nahdlah. Rekrutmennya pun tersebar di seluruh nusantara. Mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua. Dengan bermodal tekad dan semangat keilmuan yang tinggi, akhirnya tahun-tahun berikutnya pun Al-Nahdlah mulai menjadi madrasah maupun pesantren yang pantas diperhitungkan di Kota Depok dengan berbagai macam torehan prestasi.

Setelah menghasilkan lulusan perdananya, dan ternyata alumnninya memiliki kelebihan tersendiri serta menjadi siswa yang unggul di lingkungannya, akhirnya Madrasah Aliyah Al-Nahdlah pun didirikan. Bermodal alumni MTs yang memilih untuk meneruskan masa studinya di Al-Nahdlah, lambat laun MA Al-Nahdlah pun mulai berkembang, dan tahun 2013 mendatang, merupakan tahun kelulusan awal siswa MA Al-Nahdlah.

Kita bisa membedakan antara orang yang sudah sangat mengenal Al-Nahdlah dan yang belum. Itu terlihat dari cara mereka melafalkan nama Al-Nahdlah. Orang yang sudah paham betul dan pernah memiliki ikatan dengan Al-Nahdlah pasti akan melafalkan sesuai lafadz Arabnya (النهضة) an-nahdhoh, meskipun secara EYD kurang tepat. Dan orang yang tidak melafalkan seperti di atas, pasati hanya sekedar tahu saja. Coba buktikan!

➤ **Data Guru *Qira'ati***

No	Nama	L/P	Kelas
1	M. Ihfal Alifi, S.H	L	Jilid 1
2	Bekti Amrilah, S.Pd.	P	Jilid 1
3	Aynis Salamah, S.Pd.	P	Jilid 2
4	M. Yusril Fauzy	L	Jilid 2
5	Nida Sofiyatunnisa	P	Jilid 2
6	Zahwa Putri Salma	P	Jilid 3
7	Septiana Dewi Safitri	P	Jilid 3
8	M. Abdul Ghofur, S.H.	L	Jilid 4
9	M. Maldini	L	Jilid 5
10	Milandini Berlian	P	Jilid 5
11	Galan Kalevi A.	L	Jilid 6
12	Syahrani Era Elraiszy	P	Jilid 6
13	Ahmad Ma'ruf, S.Pd.	L	Al-Qur'an
14	Najwa Ahidah	P	Al-Qur'an
15	Zahra Nur F.	P	Al-Qur'an
16	Fhika Lu'luul W.	P	Al-Qur'an
17	Aliq Taqi Falsafi	L	Pasca Tashih
18	M. Dzaki Ridwansyah	L	Pra Guru

➤ **Struktur Organisasi Al-Nahdlah**

Pembina	: K.H. Hilmi Muhammadyah, M.Si.
Direktur	: DR. K.H. M. Asrorun Ni'am, MA.
Pengasuh Pesantren	: Miftahul Huda, Lc.
Sekretaris	: H. Sultan Fathoni, M,Si.
Bendahara	: H. Ridwan Thaeyib, S.Pd.

➤ **Fasilitas Pesantren**

RUANGAN	ADA	DIBUTUHKAN	KURANG	KELEBIHAN
Pengasuh Pesantren	1			
Guru	1			
Tata Usaha	1			
Kelas/Belajar	5	6	1	
Asrama	8	12	4	
Lab. IPA	1			
Lab. Komputer	1			
Lab. Bahasa		1	1	
BP.		1	1	
IPNU & IPPNU	1	2	1	
UKS		2	2	
Keterampilan		1	1	
Kesenian		1	1	
Multi Media		1	1	
Perpustakaan	1			
Mushola/Masjid	1	2	1	
WC. Siswa	17	20	3	
WC. Guru	2	6	4	
Aula	1	2	1	
Lapangan Upacara	1			
Lapangan Olah Raga		4	4	
Gudang		1	1	